

Kepribadian Tokoh Kevin dalam Novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* Karya Boy Candra: Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung

Kepribadian Tokoh Kevin dalam Novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* Karya Boy Candra: Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung

Anisa Rahmawati

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: anzanisa780@gmail.com

Dosen Pembimbing: Drs. Parmin, M.Hum

Abstrak

Penelitian yang berjudul "Sikap dan Fungsi Jiwa Tokoh Kevin dalam Novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* Karya Boy Candra: Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung" ini dilatarbelakangi oleh kelebihan dari novel yakni terletak pada watak dan karakter tokoh Kevin yang ada di dalamnya. Tokoh Kevin tersebut tidak hanya memiliki ciri-ciri dari sikap jiwa (introver dan ekstrover) melainkan juga memiliki ciri fungsi jiwa (pikiran, perasaan, penginderaan, intuisi). Tokoh Kevin terlihat seperti seseorang yang tertutup, tetapi ternyata memiliki kepedulian yang sangat besar terhadap lingkungan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana sikap jiwa tokoh Kevin dalam novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* karya Boy Candra?, 2) Bagaimana fungsi jiwa tokoh Kevin dalam novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* karya Boy Candra?, dan 3) Bagaimana konsep arketipe tokoh Kevin dengan tokoh yang lain pada novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* karya Boy Candra?. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan sikap jiwa tokoh Kevin dalam novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi*, 2) Mendeskripsikan fungsi jiwa tokoh Kevin dalam novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi*, dan 3) Mendeskripsikan konsep arketipe tokoh Kevin dengan tokoh yang lain pada novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* karya Boy Candra. Penelitian ini menggunakan pendekatan objektif dengan teori psikologi sastra milik Carl Gustav Jung. Data dalam penelitian ini berupa seluruh informasi yang didapat dari perkataan, dialog, ataupun perbuatan tentang sikap jiwa (introver dan ekstrover), fungsi jiwa (pikiran, perasaan, penginderaan, intuisi), dan konsep arketipe (persona, *anima-animus*, *shadow*, *self*) yang terdapat pada tokoh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca-catat dan teknik analisis data menggunakan teknik deskripsi analisis yang meliputi deskripsi, klasifikasi, dan interpretasi. Penelitian ini menggunakan teori Carl Gustav Jung yakni sikap jiwa (introver dan ekstrover), fungsi jiwa (pikiran, perasaan, penginderaan, intuisi), dan konsep arketipe (persona, *anima-animus*, *shadow*, *self*). Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa sikap jiwa tokoh Kevin yang lebih dominan adalah sikap introver dan fungsi jiwa tokoh Kevin yang dominan yakni ekstraversi-pikiran, introversi-perasaan, introversi-penginderaan, dan ekstraversi-intuisi. Berdasarkan hasil analisis fungsi jiwa terlihat bahwa tidak selalu seseorang yang memiliki fungsi pikiran ekstraversi juga akan memiliki fungsi perasaan ekstraversi. Berdasarkan hasil analisis konsep arketipe tokoh Kevin yakni memiliki persona yang ia tunjukkan kepada orang lain dan memengaruhi sifat orang lain pula yang disebabkan karena interaksinya dengan Kevin, selain itu persona timbul karena keadaan lingkungan di sekitar Kevin. Kevin juga memiliki *anima* yakni sisi wanita berupa kemandirian melakukan kegiatan rumah tangga dan kesedihan yang seringkali ia sembunyikan. Selanjutnya ada *shadow* atau sifat yang disembunyikan oleh Kevin dari orang lain yakni sifat iri ketika ia melihat keluarga orang lain, dan *self* yang belum tampak pada Kevin karena belum terlihatnya tujuan hidup sebenarnya dari tokoh Kevin tersebut.

Kata Kunci: Sikap Jiwa, Fungsi Jiwa, Konsep Arketipe, Ekstrover, Introver, Tokoh

Abstract

The research entitled "The Attitudes and Soul Functions of Kevin in a Novel Like Rain Falling to Earth by Boy Candra: The Psychoanalysis Study of Carl Gustav Jung" was motivated by the advantages of the novel which lies in Kevin's character and character in it. The Kevin character not only has the characteristics of an attitude of the soul (introverted and extroverted) but also has the characteristics of a mental function (thoughts, feelings, sensations, intuition). Kevin's figure looks like someone who is closed, but turns out to have a very big concern for the environment. Based on the background of the problem above, the formulation of the problem in this study is 1) How the attitude of the soul of Kevin's figure in a novel such as Rain Falling to Earth by Boy Candra ?, 2) How does Kevin's soul function in a novel like Rain Falling to Earth by Boy Candra ?, and 3) How does Kevin's archetype concept with other characters in novels such as Rain Fall to Earth by Boy Candra ?. The purpose of this study is 1) Describe the mental attitude of Kevin's character in a novel such as Rain Falling to Earth, 2) Describe the mental functions of Kevin's character in novels such as Rain Falling to Earth, and 3) Describe the archetypal concept of Kevin with other characters in novels Like Rain that Fall to Earth by Boy Candra. This study uses an objective approach with literary psychology theory owned by Carl Gustav Jung. The data in this

Kepribadian Tokoh Kevin dalam Novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* Karya Boy Candra: Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung

study are all information obtained from words, dialogues, or acts of mental attitude (introvert and extrovert), mental functions (thoughts, feelings, sensations, intuition), and archetypal concepts (persona, anima-animus, shadow, self) contained in the character. The data collection technique used is a note-taking technique and data analysis techniques using analysis description techniques which include description, classification, and interpretation. This study uses the theory of Carl Gustav Jung, namely the attitude of the soul (introvert and extrovert), the function of the soul (mind, feeling, sensation, intuition), and the concept of archetypes (persona, anima-animus, shadow, self). Based on the results of the analysis, it can be seen that the more dominant attitude of the character of Kevin is the dominant introvert attitude and mental function of Kevin's characters, namely mind-extraversion, introvert-feeling, introversion, and extraversion-intuition. Based on the results of the analysis of mental functions it can be seen that not always someone who has the function of mind extraversion will also have the function of feeling extraversion. Based on the results of the analysis of the archetypal concept of Kevin's character, which has the persona that he shows to others and influences the nature of other people due to his interaction with Kevin, besides that the person arises because of the environment around Kevin. Kevin also has anima that is the woman's side in the form of independence in doing household activities and sadness that he often hides. Furthermore, there are shadows or traits that are hidden by Kevin from other people, namely jealousy when he sees other people's families, and self that has not been seen on Kevin because he has not seen the actual life goals of the character Kevin.

Keywords: *Soul Attitude, Soul Function, the Concept of Archetypes, Extrovert, Introvert, Figure*

PENDAHULUAN

Kepribadian tokoh dalam novel dapat dilihat dari watak dan karakternya. Karakteristik tersebut biasanya ditunjukkan melalui narasi ataupun percakapan di dalam novel. Kepribadian suatu individu dapat tersusun dari beberapa sifat yang dimilikinya. Kepribadian dapat diartikan sebagai kebiasaan seseorang yang nantinya akan menjadi karakter yang menjadikan seseorang menjadi manusia yang ia kehendaki. Kepribadian dapat meliputi mental, kejiwaan, sikap, sifat, cita-cita, dan lain sebagainya. Kepribadian dapat terbentuk karena beberapa faktor, misalnya saja karena situasi lingkungan seperti teman, tempat tinggal, ataupun keluarga (Sobur, 2010: 301).

Penjelasan tentang istilah kepribadian ini berhubungan dengan pemilihan novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* karya Boy Candra sebagai bahan kajian yang dilatarbelakangi oleh adanya keinginan untuk memahami kepribadian tokoh utama yang bernama Kevin. Untuk menganalisis kepribadian tokoh Kevin tersebut novel ini akan dikaji dengan menggunakan teori psikologi Carl Gustav Jung. Novel ini menghadirkan beberapa tokoh, dengan tokoh utama yakni Kevin. Novel tersebut menceritakan tentang persahabatan dua orang yang berkuliah yakni Kevin yang menjadi tokoh utama dengan kepribadian tertutup. Berbanding terbalik dengan sahabatnya Nara dengan kepribadian terbuka. Novel ini terbit pada tahun 2016 yang terdiri atas 248 halaman.

Novel ini pantas dianalisis menggunakan teori Carl Gustav Jung karena watak dan kepribadian yang dimiliki tokoh utamanya. Teori Carl Gustav Jung yang akan dipakai adalah konsep arketipe, sikap jiwa, dan juga fungsi jiwa. Sikap jiwa dibagi menjadi dua tipe kepribadian yakni introver dan ekstrover. Sedangkan fungsi jiwa dibagi menjadi delapan tipe manusia yakni introversi-pikiran, introversi-perasaan, introversi-penginderaan, introversi-intuisi, ekstroversi-pikiran, ekstroversi-perasaan, ekstroversi-penginderaan, dan ekstroversi-intuisi. Selain itu, terdapat pula konsep

arketipe seperti persona, anima-animus, shadow, dan self. Persona adalah sifat yang ditunjukkan kepada orang lain. Anima adalah sifat feminis pada laki-laki, sedangkan animus adalah sisi maskulin dari perempuan. Shadow merupakan sisi gelap seseorang, dan self adalah keutuhan dari semua kepribadian. Kepribadian tentunya terbentuk oleh beberapa pengaruh. Seperti pada Kevin, kepribadiannya juga dibentuk karena pengaruh, entah itu lingkungan ataupun interaksi dengan orang lain.

Menggunakan teori Jung tersebut, tokoh utama Kevin ini akan dicari ciri-ciri tipe kepribadian, dan konsep arketipe tokoh Kevin dengan tokoh yang lain. Selain itu, akan dianalisis bagaimana keadaan lingkungan Kevin, entah lingkungan teman ataupun keluarga. Kepribadian Kevin juga dapat terbentuk karena interaksi Kevin dengan orang lain. Dalam novel ini Kevin banyak berinteraksi dengan tokoh Nara yakni sahabatnya, serta tokoh Tiara yang merupakan teman Kevin dalam komunitas pecinta lingkungan dan sekaligus teman kuliah. Dalam novel diceritakan bahwa Kevin tidak terlalu banyak berinteraksi dengan orang lain karena ia sangat tertutup. Interaksi Kevin paling sering adalah dengan dua orang tersebut.

Novel ini tidak menampilkan banyak tokoh, akan tetapi cerita yang ditampilkan sangat runtut, seperti diceritakan bagaimana awal Kevin dan Nara yang berkenalan ketika kecil, yang akhirnya membuat mereka bersahabat hingga mereka berdua berkuliah di Universitas yang sama. Novel ini bercerita tentang masalah hati yang dirasakan oleh tokoh Kevin yang mencintai sahabatnya sendiri. Selain itu, diceritakan pula sejak kapan Kevin menyimpan rasa tersebut hingga akhirnya Kevin berani mengakuinya. Novel ini berakhir seperti yang diharapkan yakni selesainya pengakuan Kevin kepada Nara. Cerita dalam novel ini sangat mengalir dengan santai. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kepribadian Tokoh Kevin dalam Novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* Karya Boy Candra: Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung

- Bagaimana sikap jiwa tokoh Kevin pada novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* karya Boy Candra?
- Bagaimana fungsi jiwa tokoh Kevin pada novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* karya Boy Candra?
- Bagaimana konsep arketipe tokoh Kevin dengan tokoh yang lain pada novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* karya Boy Candra?

Struktur Kepribadian Carl Gustav Jung

Menurut Jung (dalam Alwisol, 2009: 39), “mengatakan bahwa kepribadian atau *psyche* adalah mencakup keseluruhan pikiran, perasaan dan tingkal laku, kesadaran dan ketidak sadaran. Kepribadian membimbing orang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Maka dapat dikatakan bahwa kepribadian seseorang sangat berpengaruh ketika akan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.”

Menurut Jung (dalam Feist & Feist, 2010: 117) “mengungkapkan mengenai kepribadian yang berlawanan. Kepribadian setiap orang meliputi introver dan ekstrover, rasional dan irasional, laki-laki dan perempuan, kesadaran dan ketidaksadaran, serta didorong oleh kejadian-kejadian di masa lalu yang ditarik oleh harapan-harapan di masa depan.”

Menurut Jung (dalam Suryabrata, 2003: 156-157) “jiwa manusia terdiri atas dua alam yaitu alam sadar (kesadaran) dan alam tak sadar (ketidaksadaran). Alam sadar atau kesadaran mempunyai dua komponen pokok, yaitu fungsi jiwa dan sikap jiwa, yang masing mempunyai peranan penting dalam orientasi manusia dalam dunianya. Jung mengenali berbagai jenis psikologis yang menumbuhkan kesatuan dari dua sikap dasar—introversi dan ekstroversi—serta empat fungsi yang terpisah—berpikir (*thinking*), merasakan dengan indra (*feeling*), merasakan dengan hati (*sensing*), dan intuisi (*intuition*).”

Berbagai sistem, sikap, dan fungsi kepribadian saling berinteraksi dengan tiga cara, yaitu: saling bertentangan (*oppose*), saling mendukung (*compensate*), dan bergabung mejnadi kesatuan (*synthese*). Menurut Jung, prinsip oposisi paling sering terjadi karena kepribadian berisi berbagai kecenderungan konflik. Oposisi juga terjadi antar tipe kepribadian, ekstroversi lawan introversi, pikiran lawan perasaan dan penginderaan lawan intuisi. Prinsip kompensasi berfungsi untuk menjaga agar kepribadian tidak mengalami gangguan. Ketika individu tidak dapat mencapai apa yang dipilihnya, dalam tidur sikap tak sadar mengambil alih dan munculah ekspresi mimpi. Menurut Jung, prinsip penggabungan dalam dinamika kepribadian terus-menerus berusaha menyatukan pertentangan-pertentangan yang ada agar tercapai kepribadian yang seimbang dan integral. Carl Gustav Jung menyatakan bahwa manusia selalu maju atau mengejar kemajuan, dari taraf perkembangan yang kurang sempurna ke taraf yang

lebih sempurna. Manusia juga selalu berusaha mencapai taraf diferensiasi yang lebih tinggi. Menurut Jung, tujuan perkembangan kepribadian adalah aktualisasi diri, yaitu diferensiasi sempurna dan saling hubungan yang selaras antara seluruh aspek kepribadian. Dalam proses perkembangan kepribadian dapat terjadi gerak maju (progresi) atau gerak mundur (regresi). Progresi adalah terjadinya penyesuaian diri secara memuaskan oleh aku sadar baik terhadap tuntutan dunia luar maupun kebutuhan-kebutuhan alam tak sadar. Apabila progresi terganggu oleh sesuatu sehingga libido terhalangi untuk digunakan secara progresi maka libido membuat regresi, kembali ke fase yang telah dilewati atau masuk ke alam tak sadar (Ja'far, 2015: 216)

Sikap Jiwa

Menurut Jung (dalam Feist & Feist, 2010: 137) “mendefinisikan sikap (*attitude*) sebagai suatu kecenderungan untuk beraksi atau bereaksi dalam sebuah arah karakter. Ia bersikeras bahwa setiap orang memiliki kedua sisi sikap ekstrover dan introver, walaupun hanya satu yang dapat aktif pada saat satu sikap lainnya tidak aktif”.

Menurut Jung (dalam Suryabrata, 2003: 161) “sikap jiwa ialah arah daripada energi psikis umum atau libido yang menjelma dalam bentuk orientasi manusia terhadap dunianya. Arah aktivitas energi psikis itu dapat ke luar ataupun ke dalam, dan demikian pula arah orientasi manusia terhadap dunianya, dapat ke luar ataupun ke dalam. Berdasarkan atas sikap jiwanya manusia dapat digolongkan menjadi dua tipe yakni ekstrover dan introver.”

Manusia pasti memiliki sikap atau reaksi terhadap sesuatu yang berbeda anatara satu dengan yang lain. Meskipun setiap orang akan memiliki tipe kepribadian introver dan ekstrover, akan tetapi akan ada yang aktif terhadap reaksi mereka menghadapi suatu hal. Beberapa manusia mungkin akan terlihat tertutup dan tidak peduli terhadap sesuatu, maka dapat dikatakan tipe yang menonjol adalah tipe introver. Kebalikan dari itu, beberapa seseorang juga akan memiliki sikap atau reaksi yang terbuka terhadap sesuatu atau dunianya, jika seperti itu maka tipe yang menonjol adalah tipe ekstrover. Jung berpendapat bahwa tidak selalu seseorang yang memiliki pikiran introver maka perasaannya juga introver. Pikiran adalah lawan dari perasaan dan penginderaan adalah lawan dari intuisi. Jika manusia termasuk dalam introversi-pikiran, maka fungsi perasaan akan masuk dalam tipe ekstroversi. Begitu juga jika fungsi penginderaan masuk dalam tipe introver, maka fungsi intuisi termasuk dalam tipe ekstrover. Menurut Jung, kepribadian ekstrover yakni kesadaran yang pada umumnya terarah ke luar terjadi pada parohan hidup pertama yang terjadi sejak masuk kanak-kanak sampai kira-kira di bawah tahun ketiga puluhan. Jika pada parohan hidup kedua yang terjadi kira-kira akhir tahun ketiga puluhan atau permulaan keempat puluhan, pada masa tersebut umunya manusia mulai bersikap introver. Pada masa itu, orang tidak akan begitu mudah dipengaruhi (Jung, 1987: 34).

Introver

Kepribadian Tokoh Kevin dalam Novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* Karya Boy Candra: Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung

Menurut Jung (dalam Feist & Feist, 2010: 137), “introversi adalah aliran energi psikis ke arah dalam yang memiliki orientasi subjektif. Introver memiliki pemahaman yang baik terhadap dunia dalam diri mereka, dengan semua bias, fantasi, mimpi, dan persepsi yang bersifat individu. Orang-orang ini akan menerima dunia luar dengan sangat selektif dan dengan pandangan subjektif mereka” Sosok introver lebih suka mengarahkan perhatiannya pada dunianya sendiri. Kepribadian introvert juga sangat sulit untuk dapat bersosialisasi dengan dunia sekitar mereka.

Sifat introversi mengarahkan pribadi ke pengalaman subjektif, memusatkan diri pada dunia dalam dan privat di mana realita hadir dalam bentuk hasil amatan, cenderung menyendiri, pendiam/tidak ramah, bahkan antisosial. Umumnya orang introver itu senang introspektif dan sibuk dengan kehidupan internal mereka sendiri. Tentu saja mereka juga mengamati dunia luar, tetapi mereka melakukannya secara selektif, dan memakai pandangan subjektif mereka sendiri (Jung, 1986: 81).

Menurut Jung (dalam Suryabrata, 2003: 162) orang yang introver terutama dipengaruhi oleh dunia subjektif, yaitu dunia di dalam dirinya sendiri. Orientasinya terutama tertuju ke dalam: pikiran, perasaan, serta tindakan-tindakannya terutama ditentukan oleh faktor-faktor subjektif. Penyesuaian dengan dunia luar kurang baik; jiwanya tertutup, sukar bergaul, sukar berhubungan dengan orang lain, kurang dapat menarik hati orang lain. Penyesuaian dengan batinnya sendiri baik. Bahaya tipe introver ini ialah kalau jarak dengan dunia objektif terlalu jauh, sehingga orang lepas dari dunia objektifnya. Menurut Jung antara sikap introversi dengan ekstroversi harus seimbang. Jika seseorang terlalu masuk ke dalam dunia sendiri tanpa memerhatikan dunia luar, lama-kelamaan ia akan memiliki jarak dengan dunia luarnya. Kepribadian introver cenderung sulit didekati oleh orang lain, hal itu dikarenakan sosok introver sukar dalam bergaul dan lebih menyukai melakukan semua pekerjaan sendiri disbanding harus bekerja sama dengan orang lain.

Ekstrover

Menurut Jung (dalam Suryabrata, 2003: 161-162), “menggunakan sebuah perumpamaan untuk orientasi ekstrover. Yakni tiap orang mengadakan orientasi terhadap dunia sekitarnya, namun dalam caranya mengadakan orientasi itu orang yang satu berbeda dari yang lainnya. Misalnya ada orang yang lekas menutup dirinya atau menutup jendela kalau dirasanya hawa dingin, tetapi ada yang acuh tak acuh saja, ada orang yang lekas mengagumi orang-orang yang baru mulai naik bintangnya karena kebanyakan orang menyanyungnya, tetapi sebliknya ada yang tidak karena ia berpendapat bahwa tidak semua yang dikagumi oleh orang banyak itu memang pantas dikagumi. Apabila orientasi terhadap segala sesuatu itu sedemikian rupa sehingga putusan-putusan dan tindakan-tindakannya kebanyakan dan terutama tidak dikasai oleh pendapat-pendapat subjektifnya, maka individu yang demikian itu dikatakan mempunyai orientasi ekstrover. Dan apabila orientasi ini

menjadi kebiasaan, maka individu yang bersangkutan mempunyai tipe ekstrover”.

Jung (1989) juga menyebutkan, “bahwa orientasi orang yang ekstrover lebih tertuju keluar; pikiran, perasaan, serta tindakannya terutama ditentukan oleh lingkungannya, baik lingkungan sosial maupun lingkungan non-sosial. Dia bersikap positif terhadap masyarakatnya: hatinya terbuka, mudah bergaul, hujung dengan orang lain lancar. Bahaya bagi tipe ekstrover ini ialah apabila ikatan pada dunia luar itu terlampau kuat, sehingga ia tenggelam di dalam dunia objektif, kehilangan dirinya atau asing terhadap dunia subjektifnya sendiri. Sikap ekstrover mengarahkan pribadi ke pengalaman objektif, memusatkan perhatiannya ke dunia luar alih-alih berpikir mengenai persepsinya, cenderung berinteraksi dengan orang disekitarnya, aktif dan ramah. Orang yang ekstrover sangat menaruh perhatian mengenai orang lain dan dunia di sekitarnya, aktif, santai, tertarik dengan dunia luar. Ekstrover lebih terpengaruh oleh dunia disekitarnya, alih-alih oleh dunia dalamnya sendiri” (Jung, 1986: 86).

Fungsi Jiwa

Fungsi Jiwa oleh Jung, “ialah suatu bentuk aktivitas kejiwaan yang secara teori tiada berubah dalam lingkungan yang berbeda-beda. Jung membedakan empat fungsi pokok, yang dua rasional, yaitu pikiran dan perasaan, sedang yang dua lagi irrasional, yaitu penginderaan dan intuisi. Dalam berfungsinya fungsi-fungsi rasional bekerja dengan penilaian: pikiran menilai atas dasar benar dan salah, sedang perasaan menilai atas dasar menyenangkan dan tak menyenangkan. Kedua fungsi yang irrasional dalam berfungsinya tidak memberikan penilaian, melainkan hanya semata-mata mendapat pengamatan: penginderaan mendapatkan pengamatan dengan sadar-indriah, sedang intuisi mendapatkan pengamatan secara tak sadar-naluriyah” (Suryabrata, 2003: 158).

Empat fungsi tersebut yakni *sensing*, *thinking*, *feeling*, dan *intuiting* dapat dideskripsikan sebagai berikut: *Sensing* membuat orang dapat menjelaskan bahwa sesuatu itu benar-benar ada, *thinking* membuat seseorang dapat mengerti arti sesuatu, *feeling* membuat manusia mengerti nilai atau seberapa berharganya sesuatu, serta *intuition* dapat membuat manusia mengetahui sesuatu tanpa mengetahui bagaimana caranya (Feist, 2010: 139). Sedangkan menurut Jung (1986: 110), “fikiran adalah fungsi intelektual, mencari saling hubungan antar ide untuk memahami alam dunia dan memecahkan masalah. Perasaan adalah fungsi evaluasi, menerima atau menolak ide dan objek berdasarkan apakah mereka itu membangkitkan perasaan positif atau negatif, memberi pengalaman subjektif manusia seperti kenikmatan, rasa sakit, marah, takut, sedih, gembira, dan cinta. Penginderaan adalah fungsi perseptual atau kenyataan, menghasilkan fakta-fakta kongkrit atau bentuk representasi dunia. Intuisi adalah persepsi secara taksadar atau subliminal, memperoleh kebenaran tanpa melalui fakta yang kongkrit”.

Jung memakai kombinasi sikap dan fungsi ini untuk mendeskripsikan tipe-tipe manusia. Dari kombinasi sikap

Kepribadian Tokoh Kevin dalam Novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* Karya Boy Candra: Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung

(ekstrover dan introver) dengan fungsi (fikiran, perasaan, penginderaan, intuisi) akan diperoleh delapan macam tipe manusia, yakni tipe ekstroversi-pikiran, ekstroversi-perasaan, ekstroversi-penginderaan, ekstroversi-intuisi, introversi-fikiran, introversi-perasaan, introversi-penginderaan, introversi-intuisi. Setiap orang memiliki dua tipe kepribadian, satu beroperasi di kesadaran dan lainnya di ketidaksadaran. Kedua tipe itu saling bertentangan. Jika tipe sadarnya fikiran ekstrover, maka tipe taksadarnya perasaan introver, jika tipe sadarnya ekstroversi-penginderaan maka tipe taksadarnya introversi-intuisi, atau sebaliknya (Jung, 1986: 117).

Konsep Arketipe

Pengertian arketipe berasal dari penyelidikan yang berulang-ulang. Misalnya cerita mite dan dongeng-dongeng dari dunia sastra mengandung pola-pola dasar tertentu, yang muncul di mana-mana. Pola-pola dasar yang sama ini ditemukan dalam fantasi-fantasi, mimpi-mimpi, igauan-igauan, dan khayalan-khayalan dari individu yang hidup hari ini. Bayangan-bayangan dan asosiasi-asosiasi yang khas inilah yang disebut gagasan-gagasan arketipis. Gagasan-gagasan arketipis ini berasal dari arketipe, yang dari dirinya sendiri merupakan satu bentuk yang tak kelihatan, tak sadar, praeksisten. Bentuk ini rupanya merupakan bagian dari struktur warisan, milik psike dan ia bisa mengungkapkan diri secara spontan di mana saja dan kapan saja. Kodrat nalurnya menyebabkan arketipe mendasari kompleks-kompleks yang emosional (Jung, 1986: 139-140).

Arketipe bisa juga diartikan sebagai sifat bawaan dari lahir dan tumbuh pada ketidaksadaran kolektif selama perkembangan manusia (sebagai jenis) jadi tidak tergantung pada manusia perseorangan. Arketipe ini tidak dapat dilihat tetapi dapat digambarkan. Kodrat yang benar dari arketipe itu dari dirinya sendiri tidak mampu dijadikan sadar. Kodrat yang benar dari arketipe itu bersifat transenden. Konsep arketipe ini meliputi persona, *anima-animus*, *shadow*, dan *self*. (Jung, 1986: 140).

Persona

Persona adalah sebuah topeng atau suatu sifat yang ditunjukkan seseorang kepada orang lain. Menurut Jung, "persona adalah sistem penyesuaian diri dengan dunia, sistem penyesuaian diri yang dimiliki oleh individu, atau cara yang individu pakai dalam bergaul dengan dunia. Setiap panggilan atau jabatan umpamanya memiliki persona yang khas, hanya bahayanya bahwa orang menjadi sama dengan personanya, misalnya professor sama dengan buku kuliahnya dan penyanyi tenar dengan suaranya. Orang bisa dikatakan dengan sedikit berlebihan bahwa persona berarti sesuatu yang sebenarnya bukan dia, tetapi dalam pikiran sendiri dan pikiran orang-orang lain itulah dia" (Jung, 1986: 145). Seseorang tidak diharapkan menjadi sama dengan personanya atau topengnya, karena jika seseorang sudah menyatu dengan persona maka ia akan kehilangan bentuk kepribadian dirinya yang sebenarnya atau asli. Persona memang diperlukan agar seseorang dapat berinteraksi dengan lingkungan secara baik.

Anima-Animus

Anima adalah penjelmaan sifat wanita dalam rupa manusia, sifat wanita yang terdapat dalam alam tak sadar laki-laki. *Animus* adalah penjelmaan sifat laki-laki dalam rupa manusia, sifat laki-laki yang terdapat dalam alam tak sadar wanita. Anima pada diri laki-laki dapat diperoleh dari sosok ibu, kekasih atau sebagainya, sedangkan animus dapat diperoleh dari sosok ayah (Jung, 1986: 138).

Menurut Jung, "Setiap laki-laki membawa serta di dalam dirinya bayangan kekal dari wanita, bukan bayangan wanita ini atau wanita khusus itu, tetapi satu bayangan wanita yang tetap. Bayangan ini pada dasarnya bersifat tak sadar, satu faktor warisan atau dengan kata lain satu unsur asli yang dicetak dalam sistem organis yang hidup dari laki-laki. Bayangan *anima* ini adalah satu cetakan atau arketipe. Seluruh pengalaman nenek moyang dari si wanita. Justru sebab bayangan ini bersifat tak sadar, ia selalu diproyeksikan secara sadar kepada pribadi yang dicintai. Bayangan merupakan satu dari alasan terpenting, yang menyebabkan ia merasa tertarik begitu hebat atau jengkel sekali. *Anima* mempunyai kecenderungan terhadap segala sesuatu yang bersifat tidak sadar, gelap, ragu-ragu, dan tak berarah di dalam diri wanita. *Anima* juga mempunyai kecenderungan terhadap kegenitannya, perasaan dingin, tak berdaya, dan seterusnya. Fungsi kodrat dari animus (demikian juga anima) adalah untuk tinggal di tempatnya antara kesadaran individual dan ketaksadaran kolektif yang berlaku sebagai satu macam lapisan antara kesadaran ego dan benda-benda dari dunia luar. *Animus* dan *anima* akan berfungsi sebagai jembatan, atau pintu masuk menuju bayangan ketaksadaran kolektif, seperti 'persona' yang berfungsi sebagai jembatan untuk masuk ke dunia luar" (Jung, 1986: 138-139).

Shadow

Menurut Jung, "*Shadow* melambangkan segala hal yang ditolak subyek dalam mengenal dirinya, dan shadow itu senantiasa membenturkan dirinya pada orang itu secara langsung atau tidak langsung, misalnya sifat-sifat khas yang lebih rendah dan kecenderungan-kecenderungan yang saling berlawanan. *Shadow* merupakan kepribadian yang tersembunyi dan tertindas, hampir selalu lebih rendah dan penuh dengan rasa salah. Jaringan-jaringan yang paling dasar dari kepribadian itu berakar dalam lapisan nenek moyang, dan merangkum seluruh aspek historis dari alam tak sadar. Orang yakin semapai sekarang bahwa *shadow* manusia merupakan sumber semua kejahatan. Sejak sekarang dapatlah dipastikan melalui penyelidikan yang lebih teliti bahwa manusia yang tak sadar, *shadow*-nya, bukan hanya terdiri dari kecenderungan-kecenderungan yang secara moral buruk, tetapi juga memperlihatkan sejumlah kodrat-kodrat yang baik, seperti naluri-naluri yang biasa, reaksi-reaksi yang wajar, pemahaman-pemahaman yang nyata, dorongan-dorongan yang kreatif, dan lain-lain" (Jung, 1986: 147).

Self

Kepribadian Tokoh Kevin dalam Novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* Karya Boy Candra: Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung

Jung mengatakan bahwa, “*Self*” adalah satu unsur yang melampaui ego yang sadar. Ia bukan hanya meliputi psike yang sadar, tetapi juga psike yang tak sadar, dan karena itu boleh dikatakan ada satu kepribadian yang juga ada pada seseorang. Hampir tidak ada harapan pada seseorang bahwa mereka pernah mampu mencapai satu kesadaran yang tepat tentang *self* (diri), sebab betapa pun banyak hal yang seseorang sadari, selalu akan ada sejumlah unsur tak sadar yang tak jelas dan tidak dapat ditentukan. Unsur tak sadar itulah yang menjadi kepunyaan dari keseluruhan diri. *Self* merupakan tujuan hidup seseorang, karena ia adalah pernyataan yang paling lengkap dari komposisi yang mau tak mau harus diterima (sudah menjadi nasib), dan itu disebut individualitas” (Jung, 1986: 146).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan objektif dengan teori psikologi sastra milik Carl Gustav Jung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah novel karya Boy Candra yang berjudul *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi*. Novel tersebut terdiri atas 248 halaman dan diterbitkan oleh mediakita pada tahun 2016. Data penelitian ini berupa seluruh informasi yang didapat dari perkataan, dialog, ataupun perbuatan tentang sikap jiwa (introver dan ekstrover), fungsi jiwa (pikiran, perasaan, intuisi, pengindraan), dan konsep arketipe (persona, *anima-animus*, *shadow*, *self*), yang terdapat pada tokoh.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat. Penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis deskripsi analisis. Penelitian ini dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut.

1. Membaca novel *Seperti Hujan yang Jatuh Ke Bumi* secara berulang-ulang.
2. Memilih data penelitian berupa seluruh informasi yang didapat dari perkataan, dialog, ataupun perbuatan tentang sikap jiwa, fungsi jiwa, dan konsep arketipe tokoh.
3. Mencatat semua data yang terkumpul untuk menghindari terjadinya kehilangan data.
4. Mengidentifikasi data yang termasuk sikap jiwa (introver dan ekstrover), fungsi jiwa (pikiran, perasaan, pengindraan, intuisi), dan konsep arketipe (persona, *anima-animus*, *shadow*, *self*).
5. Memberi tanda pada data yang ada ada kaitannya dengan sikap jiwa (introver dan ekstrover), fungsi jiwa (pikiran, perasaan, pengindraan, intuisi), dan konsep arketipe (persona, *anima-animus*, *shadow*, *self*).
6. Mengelompokkan data pada tabel klasifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sikap Jiwa

Introver

1. Lebih Suka Membaca Buku

Sikap lebih suka membaca buku dibanding berbicara merupakan satu di antara sikap yang tergolong

introver. Seseorang yang lebih suka membaca buku cenderung lebih suka pula menyendiri, karena terkadang mereka memilih untuk diam dengan pikiran fokus ke buku daripada sibuk berbicara atau memerhatikan apa yang orang lain kerjakan. Terkadang pula mereka memilih membaca buku untuk mengisi waktu luang, karena dianggap membaca adalah suatu kegiatan yang bermanfaat. Selain itu, ketika mereka sedang mencoba mengalihkan suatu hal ataupun untuk menutupi rasa khawatir terhadap sesuatu, di saat seperti itu mereka akan lebih memilih untuk mencoba melupakan dengan memfokuskan pikiran kepada buku yang mereka baca.

Pada novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* yakni tokoh Kevin memiliki sikap lebih suka membaca buku daripada memilih untuk berbicara atau bersosialisasi dengan orang lain. Kevin menganggap bahwa dengan membaca buku ia lebih bermanfaat untuk mengisi waktu senggangnya dibanding dengan membicarakan orang atau memerhatikan apa yang orang lain kerjakan. Sikap ini dapat dilihat seperti pada kutipan berikut.

- (01) Tidak jarang, ia hampir datang bersamaan dengan penjaga kampus. Waktu jeda sebelum kelas dimulai ia habiskan untuk membaca buku. Mulai dari buku pelajaran, atau buku apa saja yang sedang ingin ia baca.

(SJ/Int/19)

Data (01) menggambarkan bahwa tokoh Kevin lebih suka membaca buku bahkan ketika ia berada di kelas sebelum jam kuliah dimulai. Kevin memiliki kebiasaan datang lebih pagi daripada teman-temannya, dan meskipun begitu ia akan tetap berada di kelas dan mulai membaca buku apapun yang sedang ingin ia baca. Membaca buku sebelum kelas dimulai dianggap Kevin sebagai salah satu kegiatan yang bermanfaat. Meskipun teman-teman Kevin sudah datang pun, ia akan tetap fokus dengan buku yang sedang ia baca. Selain dalam situasi seperti itu, tokoh Kevin juga akan memilih membaca buku jika ia sedang tidak begitu tertarik terhadap sesuatu yang ada di sekitarnya.

2. Sangat Menjaga/Berhati-Hati Terhadap Penderitaan dan Miliknya

Seseorang yang memiliki sikap introver salah satu tandanya adalah sangat menjaga atau berhati-hati terhadap penderitaan dan miliknya. Kata miliknya di sini dapat mengandung arti seperti sebuah benda ataupun seseorang yang menurutnya adalah orang yang penting dan perlu dijaga. Sangat berhati-hati memiliki ciri yakni sangat memperhitungkan setiap langkah yang akan ia ambil, seperti memberi keuntungan terhadap dirinya atau tidak.

Sikap sangat menjaga atau berhati-hati ini dimiliki oleh tokoh Kevin, salah satunya adalah sahabat Kevin yakni Nara yang menurutnya adalah seseorang yang penting dan harus dijaga olehnya. Hal itu disebabkan karena mereka bersahabat. Hal tersebut dapat dilihat seperti pada kutipan sebagai berikut:

- (16) Dalam hidup Kevin, Nara adalah pengecualian. Nara memiliki hak lebih atas

Kepribadian Tokoh Kevin dalam Novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* Karya Boy Candra: Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung

dirinya. Meski tidak ada aturan yang menuliskan. Namun, apa saja yang diinginkan Nara akan selalu ia usahakan. (SJ/Int/93)

Data (16) menggambarkan bahwa tokoh Kevin menganggap sahabatnya Nara sebagai miliknya dalam artian merupakan sosok yang harus dilindungi. Kevin dan Nara adalah sahabat dari kecil, hal itu yang membuat Kevin dengan segala usahanya akan selalu mengabdikan apa saja yang diinginkan oleh Nara. Seorang sahabat dianggap sebagai sesuatu yang dimiliki oleh Kevin. Itulah sebab Kevin akan sangat menjaga Nara dan berhati-hati terhadap apa saja yang berhubungan dengan sahabatnya itu.

3. Cenderung atau Sering Diliputi Kekhawatiran

Kekhawatiran adalah sikap seseorang yang diliputi dengan rasa ketakutan atau rasa bersalah terhadap tindakan atau keputusan yang mereka ambil. Seseorang yang cenderung atau sering diliputi kekhawatiran cenderung mudah memikirkan kata-kata orang lain yang akhirnya membuatnya merasa bersalah. Selain itu, rasa khawatir juga dapat timbul ketika seseorang takut kehilangan orang yang berarti.

Dalam novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* tokoh Kevin memiliki kekhawatiran dalam berbagai hal. Salah satunya adalah diliputi kekhawatiran kepada semua yang berhubungan dengan Nara, entah itu mengenai perasaannya yang terpendam, takut kehilangan Nara, ataupun keadaan sahabatnya itu. Dapat dilihat seperti pada kutipan berikut.

(20) Malang bagi ia yang tidak mampu mengumpulkan kesiapan itu. Di sisi lain, ia tidak pernah benar-benar siap jika nanti saat ia merasa berani. Saat itu datang pada waktu yang tidak tepat lagi. Kevin berharap, semoga ia tidak pernah benar-benar kehilangan Nara. (SJ/Int/101)

Data (21) tersebut menunjukkan bahwa tokoh Kevin sangat takut kehilangan Nara. Ia khawatir akan perasaan yang dipendamnya selama ini. Kevin merasa ketakutan jika ia mengungkapkan perasaannya kepada Nara, itu akan terjadi pada waktu yang tidak tepat dan mengakibatkan Nara akan menghilang dari kehidupannya.

4. Lebih Dipengaruhi oleh Perasaan-Perasaan Subjektif

Subjektif merupakan sikap seseorang yang lebih mengutamakan perasaan pribadi atau hanya menurut pandangannya sendiri. Tidak hanya dalam memandang sesuatu tetapi sikap subjektif ini juga dapat memengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan. Seseorang yang memiliki sikap ini cenderung membicarakan sesuatu hanya dari satu sisi sudut pandang yakni dirinya sendiri. Ia memandang keputusan yang diambil sudah benar menurut pandangannya.

Pada tokoh Kevin yang memiliki sikap subjektif terlihat ketika ia mengambil tindakan, memandang sesuatu menurut sudut pandangnya sendiri, seperti pada situasi ketika Kevin memandang perempuan yang manja

adalah sesuatu yang salah. Bukti tersebut terlihat pada kutipan sebagai berikut.

(15) Kevin hanya tersenyum menatap dari jauh, sekelompok perempuan manja sekaligus pengeluh itu. Bagaimana nanti seandainya mereka punya anak, dan salah satu kebahagiaan anak kecil adalah mandi hujan. Apakah dia akan melarang anak-anak mereka bahagia? pikir Kevin. (SJ/Int/72)

Data (15) menggambarkan pemikiran Kevin yang menganggap bahwa sifat manja dan pengeluh dari perempuan adalah sesuatu yang kurang baik. Pemikiran itu hanya menurut pandangannya sendiri, karena ia mengatakan bahwa suatu saat mungkin perempuan tersebut akan melarang anak mereka mandi hujan, padahal Kevin sendiri belum bisa memastikan kebenarannya karena kejadian tersebut belum terjadi. Bisa saja suatu saat nanti perilaku atau sifat perempuan itu dapat berubah ketika mereka memiliki anak.

Ekstrover

1. Peduli Lingkungan

Sikap peduli terhadap lingkungan masuk dalam salah satu bentuk sikap ekstrover. Seseorang yang memiliki kepedulian terhadap lingkungannya dapat diartikan bahwa mereka berarti tidak menutup mata atas apa yang terjadi di sekitarnya. Bentuk sikap peduli lingkungan cenderung membuat seseorang lebih bisa menghargai, menjaga, serta dorongan untuk melestarikan lingkungan.

Tokoh Kevin memiliki sikap peduli lingkungan, tidak hanya dalam hal pelestarian tetapi ia juga memiliki niat untuk menularkan hal positif tersebut kepada sesamanya. Kevin juga lebih memilih memakai sepeda untuk pergi ke kampusnya. Hal tersebut terlihat pada kutipan sebagai berikut.

(01) Lebih dari itu, ia adalah lelaki yang dari awal masuk kuliah konsisten memakai sepeda ke kampus. Menurutnya, itu caranya peduli pada lingkungan. Hal itu juga ia buktikan dengan aktif di berbagai forum dan komunitas pecinta lingkungan yang ada di kampus dan kota ini. (SJ/Eks/20)

Data (01) menunjukkan bahwa Kevin secara konsisten memilih untuk memakai sepeda. Menurutnya, dengan memakai sepeda akan mengurangi adanya pencemaran lingkungan. Kevin juga membuktikan bahwa ia memiliki sikap peduli lingkungan dengan membuktikan aktif di forum dan komunitas pecinta lingkungan di kampusnya.

2. Suka Bekerja dengan Orang Lain

Seseorang yang suka bekerja dengan orang membuktikan bahwa mereka juga memiliki rasa kepedulian terhadap sesama. Seperti yang telah diketahui bahwa manusia adalah makhluk sosial yang pasti membutuhkan bantuan dari orang lain. Sikap suka bekerja dengan orang lain merupakan kondisi seseorang yang bisa berinteraksi dengan orang lain. Sikap suka bekerja dengan orang lain ini tampak pada tokoh Kevin dalam novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi*. Sikap

Kepribadian Tokoh Kevin dalam Novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* Karya Boy Candra: Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung

yang dimiliki Kevin ini membuat ia sedikit mudah dipercaya oleh orang lain. Sikap yang seperti itu membuat seseorang dapat bekerja dalam beberapa hal dan tidak canggung jika bersama dengan orang lain.

Seperti pada komunitas peduli lingkungan yang diikuti oleh Kevin, dalam komunitas tersebut Kevin dituntut untuk dapat bekerja sama dengan orang lain ketika melakukan aksi menanam pohon. Kejadian tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

- (13) Kevin terlihat serius mencangkul tanah kemudian bersama-sama menitipkan satu per satu bibit-bibit yang mereka beli dari iuran bersama. Juga dari bantuan beberapa pengusaha yang masih peduli terhadap lingkungan. (SJ/Eks/63)

Data (13) tersebut menunjukkan bahwa Kevin sangat serius untuk urusan pelestarian lingkungan. Tidak hanya sendiri, ia mengerjakan hal tersebut dengan teman-teman komunitasnya yang lain. Selain melakukan aksi tanam bersama, Kevin juga bekerja sama dengan pengusaha yang peduli terhadap lingkungan dengan mencari donator.

3. Objektif

Sikap objektif merupakan bentuk sikap ekstrover di mana situasi seseorang yang menyatakan pendapat secara nyata atau akurat. Seseorang yang objektif cenderung memiliki sikap yang tidak bertele-tele dan cenderung praktis. Mereka menyatakan sebuah argumen atas data objektif yang memang sedang terjadi ataupun yang sebenarnya. Sikap objektif membuat seseorang sadar atas apa yang sebenarnya terjadi. Seseorang yang objektif juga jarang melebih-lebihkan sesuatu atau pendapatnya.

Seperti beberapa situasi yang menimpa Kevin, salah satunya yakni ketika Kevin hanya menyuguhkan air putih kepada Nara, dan memang seperti itulah apa yang terjadi. Bukti sikap tersebut terlihat pada kutipan berikut.

- (18) Beberapa saat kemudian Kevin datang membawakan satu teko air putih berbatu es. "Di sini Cuma ada air putih dingin." Ia menuangkan segelas untuk Nara. (SJ/Eks/97)

Data (18) tersebut menunjukkan bahwa Kevin mengungkapkan secara nyata dan sebenarnya jika ia hanya memiliki air putih dingin di rumahnya. Ia menyampaikan perkataan atas apa yang ia punya saat itu. Kevin tidak mendapat pendapat lain yang subjektif ataupun dipengaruhi oleh perasaan. Sifat objektif yang dimiliki Kevin membuatnya mengutarakan atas apa yang memang terlihat dan terjadi.

4. Suka Menyendiri

Sikap suka menyendiri membuat seseorang sangat sedikit memiliki waktu untuk dapat bergaul atau bersosialisasi dengan orang di sekitarnya. Sikap menyendiri adalah sikap yang cenderung menutup dirinya dari lingkungan. Tidak suka bergaul dan berteman dengan banyak orang juga menjadi ciri-cinya. Sikap tersebut tentunya memiliki dampak negatif dan juga positif. Seperti yang banyak diketahui sikap menyendiri dapat membuat seseorang tidak banyak

memiliki teman, dan yang lebih parah bahkan bisa membuat mereka memiliki wawasan dan cara berpikir yang sempit karena jarang berbicara dengan banyak orang. Akan tetapi dibalik itu, sikap menyendiri memiliki sisi positif seperti membuat seseorang dapat menenangkan dirinya, membuat mereka menjadi pribadi yang dapat menikmati waktu untuk dirinya sendiri.

Sikap menyendiri ini dimiliki oleh tokoh Kevin, karena ia adalah anak tunggal membuatnya lebih suka melakukan suatu kegiatan sendirian, dan sikap pendiam serta Kevin yang tidak banyak memiliki teman cenderung menyukai menikmati waktunya sendirian. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut.

- (9) Sejak saat itu, Kevin harus mengurus diri sendiri. Saat santai seperti ini, tidak jarang ia menghabiskan waktu luang di rumah sendirian. (SJ/Int/30)

Data (9) tersebut menunjukkan bahwa Kevin lebih suka menghabiskan waktu luangnya sendirian. Kevin adalah anak tunggal yang ditinggal orang tuanya bekerja. Orang tua Kevin tidak banyak memiliki waktu di rumah. Kevin juga ditinggalkan oleh pembantu rumah tangganya yang sudah mengurusnya sedari kecil. Alih-alih menjadi pribadi yang nakal, Kevin justru memanfaatkan hal tersebut untuk bisa menjadi lebih dewasa yakni dengan belajar mengurus dirinya sendiri dan Kevin juga lebih suka berada di rumah daripada bermain di luar yang tidak ada manfaatnya. Kevin memilih menghabiskan waktunya sendiri di rumah.

Fungsi Jiwa Ekstroversi-Pikiran

1. Dingin

Sikap dingin menjadi salah satu ciri-ciri dari tipe kepribadian ekstroversi-pikiran. Sikap dingin merupakan sikap seseorang yang tidak terlalu menyukai berbicara secara berlebihan. Sikap ini terkadang menunjukkan bahwa mereka tidak begitu tertarik untuk menanggapi hal-hal tertentu, biasanya berupa suatu perbincangan. Seseorang yang memiliki sikap dingin cenderung tidak merasa bahwa mereka dingin, akan tetapi lawan bicara atau teman di sekitar mereka yang akan mengatakan hal tersebut. Dalam novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi*, tokoh Kevin memiliki sikap dingin terhadap beberapa situasi. Seperti ketika ia memilih untuk tidak menanggapi apa yang dikatakan lawan bicaranya atau ia menjawab akan tetapi dengan jawaban yang menunjukkan sikap tidak suka atau tidak ramah. Nampak ketika Tiara meminta izin untuk tidak mengikuti kegiatan komunitas dan Kevin hanya menjawab seadanya. Sikap tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

- (07) Vin, bulan depan aku mau nemenin kakak aku ngurus nikahnya. Kasian udan 35 tahun. Udah seharusnya ia mengurus dirinya sendiri. Selama ini kan sibuk ngurus kerjaan almarhum papa. Iya. Silahkan saja, jawab Kevin dingin. (FJ/Eks-Pi/64)

Data (07) tersebut menjelaskan bahwa Kevin tidak begitu banyak berbicara dan memilih menjawab pernyataan dari Tiara dengan sekenanya saja. Terlihat bahwa maksud Tiara sebenarnya adalah untuk mencari

Kepribadian Tokoh Kevin dalam Novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* Karya Boy Candra: Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung

perhatian dari Kevin ketika ia mengatakan bahwa ia tidak dapat mengikuti kegiatan komunitas bulan depan. Tiara menginginkan respon Kevin yang antusias, akan tetapi Kevin justru membalas dengan jawaban yang singkat dan dingin yang membuatnya seperti tidak tertarik oleh perkataan Tiara tersebut. Kevin hamper selalu membalas pernyataan ataupun pertanyaan seseorang dengan sikap yang dingin, entah kepada Tiara atau Nara yang tidak lain adalah sahabatnya sendiri. Itu membuktikan bahwa Kevin memang tidak begitu suka berbicara banyak apalagi berlebihan menanggapi sesuatu.

2. Kaku

Kaku adalah sikap seseorang yang sulit untuk diajak bercanda. Seseorang yang memiliki sikap kaku cenderung memiliki tingkat humor yang rendah. Mereka memang tidak humoris, lebih suka dengan hal-hal yang serius dan tidak bertele-tele. Hal itu mengakibatkan beberapa teman mereka akan sedikit berhati-hati jika akan mengajaknya bercanda. Terkadang seseorang yang memiliki sikap kaku akan menganggap bahwa membicarakan hal yang bertele-tele hanya membuang waktu saja. Seperti pada tokoh Kevin, meskipun dengan sahabatnya sendiri, ia lebih suka berbicara serius daripada bercanda dan bertele-tele. Niat Nara yang ingin menggoda Kevin selalu berujung sikap kaku dari balasan Kevin.

Sikap kaku membuat Kevin terlihat sedikit jahat, akan tetapi sebenarnya bukan seperti itu. Ia hanya tidak suka bercanda untuk hal yang tidak begitu penting. Sikap kaku seperti itu membuat seseorang enggan berbicara ataupun bercanda dengan Kevin, kecuali teman dekat dan sahabatnya saja. Hal itu dapat dilihat seperti pada kutipan sebagai berikut.

- (21) Cerita nggak, ya?! Ya udah. Aku juga nggak tertarik, jawab Kevin kembali sibuk dengan pekerjaannya. Yah, dasar. Kamu tuh, ya. Kalau kamu gitu terus sama perempuan, kapan punya pacarnya. Nggak punya selera humor. Cewek itu lebih suka cowok yang humoris. Nara pura-pura kesal. (FJ/Eks-Pi/129)

Data (21) tersebut nampak bahwa Kevin memang sangat sulit untuk diajak bercanda meskipun dengan sahabatnya sendiri. Padahal niat Nara hanya ingin menggoda Kevin, akan tetapi sikap Kevin justru kaku dan seperti tidak memedulikan candaan Nara tersebut. Hingga membuat Nara beranggapan bahwa jika Kevin tidak memiliki selera humor maka akan sulit untuk Kevin mendapatkan pasangan. Sikap kaku tersebut memang dapat membuat Kevin susah didekati orang lain terutama perempuan. Jika sahabatnya saja sulit mengajaknya bercanda, apalagi orang yang hanya sebatas teman saja.

Introversi-Pikiran

1. Mengambil Jarak dengan Orang Lain

Mengambil jarak dengan orang lain adalah ciri-ciri dari introversi-pikiran yang menunjukkan sikap seseorang tidak begitu suka memiliki hubungan terlalu dekat dengan orang yang baru dikenal atau orang tertentu. Sikap ini terlihat pada tokoh Kevin. Kevin memiliki kepribadian sangat susah untuk bisa berbaur

serta bersosialisasi dengan orang baru. Bahkan teman kampusnya pun jarang untuk bisa berbicara banyak dengan Kevin. Selain pendiam dan dingin, Kevin juga memilih untuk mengambil jarak dengan orang lain. Seseorang yang memiliki sikap tersebut cenderung introver, karena tidak banyak bicara.

Sikap Kevin ini terkadang juga berlaku untuk sahabatnya Nara dan juga teman komunitasnya yakni Tiara. Mereka berdua harus pandai-pandai mencari situasi ketika Kevin memiliki suasana hati yang sedang baik. Selain itu juga berlaku untuk orang-orang di sekitar Kevin. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut

- (01) Sikapnya yang pendiam membuatnya terlihat menjaga jarak dengan orang-orang. Ia lebih banyak tersenyum sekilas, dari pada berbincang berlama-lama dengan orang-orang sekitarnya. (FJ/Int-Pi/19-20)

Data (01) di atas menunjukkan bahwa Kevin sangat susah untuk bisa dekat dengan orang lain. Jangankan untuk bisa dekat, berbicara saja Kevin tidak suka berlama-lama. Kevin terlihat membatasi dirinya dengan orang lain karena sikap pendiamnya. Ia lebih suka tersenyum daripada berbicara dengan orang. Sikap seperti itu membuat orang-orang di sekitar Kevin sangat sulit menembus pagar yang seakan-akan menghalangi ia dengan orang lain.

2. Intelektual

Intelektual masuk ke dalam ciri sikap dari kepribadian introversi-pikiran. Intelektual dapat juga disebut cerdas. Sikap intelektual merupakan kepribadian seseorang yang berakal dan juga berpikiran jernih. Sikap intelektual atau cerdas biasanya dihubungkan oleh ilmu pengetahuan yakni seseorang yang memiliki pemikiran menurut ilmu pengetahuan yang mereka miliki. Akan tetapi tidak hanya dihubungkan dengan ilmu pengetahuan saja, sikap intelektual dapat diartikan juga seseorang yang dapat memahami dan mengerti sesuatu dengan baik hingga menjadi landasan ia memutuskan suatu hal.

Kevin adalah pribadi yang intelektual, ia tidak banyak bicara tetapi Kevin selalu membuktikan kecintaannya terhadap sesuatu dengan sebuah tindakan nyata. Seperti misalnya ia yang cinta akan lingkungan dan memilih untuk membuktikan hal tersebut ke dalam bukti nyata. Sikap intelektual Kevin tersebut terlihat pada kutipan berikut.

- (16) Begitu juga Kevin, ia cinta lingkungan. Kegelisahannya selama ini, tidak dihabiskannya untuk berkoar-koar di media sosial. Ia melakukan tindakan nyata. Mulai dari dirinya sendiri. (FJ/Int-Pi/107)

Data (16) tersebut menunjukkan bahwa Kevin adalah seseorang yang intelektual dalam pemikiran dan pengambilan keputusan terhadap sesuatu. Kevin mencintai lingkungan, ia sangat suka melihat lingkungan yang bersih dan jauh dari sampah. Kecintaan Kevin tersebut tidak membuatnya banyak bicara omong kosong yang tidak perlu atas hal yang ia cintai. Kevin sangat gelisah jika ia hanya duduk diam memandangi keadaan lingkungannya yang berantakan. Sikap gelisah tersebut yang membuat Kevin berpikir bahwa tidak ada gunanya

Kepribadian Tokoh Kevin dalam Novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* Karya Boy Candra: Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung

jika hanya berkoar-koar saja di media sosial. Hal itu tidak akan merubah apapun, justru hanya akan membuat kesan bahwa Kevin sedang pamer padahal tidak mengerjakan apapun. Kevin menghindari hal yang tidak penting tersebut dengan sebuah tindakan nyata yang tentunya dimulai dari dirinya sendiri.

3. Kurang Perhatian

Kurang perhatian merupakan sikap seseorang yang kurang peduli atas apa yang sebenarnya orang lain harapkan terhadap mereka. Akan tetapi bukan berarti orang yang kurang perhatian adalah orang yang tidak acuh atau tidak peduli. Seseorang yang memiliki sikap ini masih memiliki kepedulian terhadap orang lain, hanya saja terkadang mereka kurang peka terhadap orang lain. Pada beberapa situasi orang yang memiliki sikap kurang perhatian tidak sadar bahwa ada yang orang lain harapkan atas diri atau sikap mereka. Kebanyakan orang tidak sadar bahwa ia memiliki sikap kurang perhatian, biasanya yang akan merasakan sikap tersebut adalah orang lain atau lawan bicaranya.

Seperti sikap yang dimiliki oleh Kevin ketika ia tidak sadar apa yang diinginkan orang lain terhadap dirinya. Situasi ketika Tiara sengaja menunggunya, akan tetapi Kevin justru menyuruhnya pulang. Selain itu adalah ketika Tiara ingin membahas sesuatu yang penting tentang hubungannya dengan Kevin, akan tetapi lagi-lagi Kevin menganggap itu adalah acara makan biasa. Bukti tersebut dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut.

- (30) Kok ada di sini? Kevin terlihat kebingungan. Aku mau lihat kamu jadi pak guru, balasnya tersenyum. Kevin menggeleng. Ya udah. Kamu pulang, gih. Aku juga mau pulang. Perempuan yang berada di depannya malah terlihat kecewa. (FJ/Int-Pi/210)

Data (30) membuktikan bahwa Kevin tidak mengerti apa yang sebenarnya Tiara inginkan dari dirinya. Tiara mengharapkan respon Kevin yang perhatian atau setidaknya basa-basi atas apa yang sudah ia lakukan terhadapnya. Akan tetapi Kevin justru tidak peka dan menyuruh Tiara untuk pulang padahal Tiara sudah menunggunya dari tadi. Kevin bisa saja mengatakan terima kasih ataupun memutuskan pulang bersama Tiara, akan tetapi Kevin justru mengatakan sebaliknya. Jawaban Kevin tersebut membuat Tiara kecewa karena Kevin tidak perhatian atas apa yang sudah ia lakukan. Sikap Kevin yang dingin membuatnya memiliki sikap kurang perhatian atas apa yang sudah dilakukan orang lain terhadapnya.

Ektroversi-Perasaan

1. Mudah Menyesuaikan Diri

Seseorang yang memiliki sikap menyesuaikan diri cenderung tidak canggung terhadap orang lain ataupun orang yang baru dikenalnya. Mudah menyesuaikan diri merupakan sikap seseorang yang mudah berada pada situasi baru. Pada keadaan baru yang pasti asing biasanya membuat orang sulit beradaptasi, tetapi akan berbeda jika orang tersebut memiliki sikap mudah menyesuaikan diri, ia akan dengan mudah bersosialisasi atau beradaptasi dengan keadaan baru. Tentunya sikap ini dimiliki oleh tokoh Kevin yang terlihat

pada situasi ketika ia baru saja mengenal Tiara. Orang yang memiliki sikap tersebut cenderung mudah membiasakan diri atas tingkah laku orang lain di sekitarnya. Tidak hanya itu, seseorang yang mudah menyesuaikan diri akan mudah untuk mendapatkan teman baru. Situasi yang dialami Kevin tersebut terlihat pada kutipan berikut.

- (08) Di awal perkenalan dengan Tiara, Kevin sempat kewalahan menghadapi Tiara dengan hobi cuap-cuapnya. Hingga akhirnya ia terbiasa juga dengan sikap aktif perempuan yang satu itu. (FJ/Eks-Pe/64)

Data (08) membuktikan bahwa Kevin yang pada awalnya sedikit kewalahan dengan tingkah Tiara akhirnya dapat menyesuaikan diri dengan baik. Tiara memiliki kepribadian yang ceria, bersemangat, dan sedikit cerewet. Selain itu Tiara yang memang menyukai Kevin tentunya ingin menjadi teman Kevin. Maka dari itu Tiara berusaha untuk berbicara dengan Kevin. Kevin yang memiliki sisi pendiam ini ternyata juga mudah untuk menyesuaikan diri dengan Tiara. Meskipun pada awalnya susah, tetapi pada akhirnya Kevin terbiasa dengan sikap Tiara tersebut. Sikap mudah menyesuaikan diri yang dimiliki Kevin membuatnya mudah mendapat teman baru. Memang tidak semua orang dapat berteman dengan Kevin, akan tetapi sikap Tiara yang aktif ini membuat Kevin menunjukkan sisi sikapnya yang lain yakni ia juga mudah menyesuaikan diri dengan orang baru meskipun tentunya butuh sedikit waktu untuk dapat terbiasa.

2. Semangat

Semangat adalah sikap yang masuk dalam tipe kepribadian ekstroversi-perasaan. Sikap semangat dapat berarti dalam berbagai hal, misalnya saja semangat melakukan sesuatu, semangat menunggu sesuatu yang terjadi, dan juga sikap semangat cenderung disertai dengan rasa puas karena sudah mengerjakan sesuatu dengan baik. Orang akan semangat jika ia melakukan suatu hal yang ia sukai atau yang sudah ia dambakan. Semangat juga bisa disertai dengan rasa tidak sabar, misalnya saja pada situasi seseorang sangat lama mendambakan suatu hal dan memiliki kesempatan untuk melakukan hal tersebut, akan ada rasa semangat dan tidak sabar yang tercampur jadi satu. Begitu juga dengan Kevin, ia semangat jika melakukan sesuatu yang ia sukai. Khususnya ketika sudah berhubungan dengan komunitas pecinta alamnya. Kevin tidak akan segan-segan melakukan kegiatan tersebut dengan sikap penuh semangat. Bukti tersebut terlihat pada kutipan berikut.

- (09) Kevin kembali sibuk mengurus perlengkapan bertanamnya. Memasukkan satu per satu perkakas ke dalam ransel. Yang lain juga terlihat sibuk, berkemas menjelang pulang. Kegiatan hari ini sudah selesai mereka lakukan. Pohon-pohon kecil itu sudah menancap di bumi. Meski penat tetapi wajah Kevin memancarkan kegembiraan, terlihat jelas di wajahnya rasa puas menatap hamparan anak-anak Mahoni dan Surian mulai dihembus angin. (FJ/Eks-Pe/65)

Kepribadian Tokoh Kevin dalam Novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* Karya Boy Candra: Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung

Data (09) tersebut menunjukkan bahwa selain sikap semangat Kevin juga menyertainya dengan rasa puas. Sikap semangat adalah sikap seseorang yang tidak mengeluh sama sekali meskipun ia sudah melakukan sesuatu yang melelahkan. Seperti Kevin, tentunya menanam bukan hal yang mudah, apalagi jika menanam banyak tanaman dan di bawah terik matahari, akan tetapi ia tidak mengeluh melainkan merasa puas ketika apa yang sudah ia tanam terhembus angin. Rasa penat yang dirasakan oleh Kevin dengan mudahnya hilang dan berganti dengan rasa gembira dan puas. Jika seseorang bekerja dalam kelompok, sikap semangat bisa ditularkan satu sama lain agar tidak merasakan lelah karena pekerjaan tersebut. Sikap semangat yang dirasakan bersama-sama akan membuat pekerjaan berat tidak terasa. Kevin yang menjadi ketua komunitas tentunya harus memberikan contoh yang baik yakni bisa dengan cara menularkan sikap semangat tersebut kepada anggotanya agar tidak merasa kelelahan ketika menanam.

Introversi-Perasaan

1. Pendiam

Orang yang pendiam tentunya tidak begitu suka berbicara, akan tetapi bukan tidak ramah melainkan memang mereka lebih suka tidak mengomentari hal apapun. Orang yang pendiam cenderung lebih suka menyendiri dibanding bergaul dengan orang lain. Sikap pendiam banyak dimiliki oleh seseorang yang memiliki kepribadian introver. Selain itu sikap pendiam bisa membuat seseorang tidak memiliki begitu banyak teman. Mereka hanya akan berteman dengan orang-orang yang memang sudah ia kenal dalam jangka waktu yang lama. Sikap pendiam yang dimiliki Kevin membuat beberapa orang penasaran bagaimana kepribadian Kevin yang sebenarnya. Orang yang tidak pernah bertemu dengan Kevin akan langsung beranggapan bahwa ia arogan karena tidak berbicara kepada siapapun. Sikap pendiam tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

- (17) Apalagi, mengingat sikap Kevin yang lebih banyak diam daripada bicara. Lebih banyak tersenyum dari pada mengeluarkan suara. Membuat beberapa perempuan yang sejurusan dengan Nara penasaran. (FJ/Int-Pe/110-111)

Data (17) tersebut membuktikan bahwa Kevin membuat beberapa orang penasaran karena sikap pendiamnya itu. Sikap pendiam tidak sama dengan arogan. Sebagian orang beranggapan bahwa orang yang tidak banyak bicara adalah orang yang arogan. Akan tetapi Kevin tidak seperti itu, meskipun ia tidak begitu suka berbicara, tetapi Kevin masih tersenyum dengan orang baru. Hal itu tidak membuat orang di sekitarnya menganggapnya sombong melainkan justru penasaran akan dirinya. Sikap pendiam tersebut membuat teman Kevin selalu mencoba mengenalkan dan menjelaskan bahwa Kevin memang tidak banyak bicara agar mereka tidak salah paham atas sikap Kevin tersebut. Sikap pendiam bisa terlihat buruk di mata orang yang bukan teman mereka. Itu kenapa Nara selalu mengenalkan Kevin kepada temannya meskipun mereka sebenarnya sudah tahu Kevin adalah teman Nara.

2. Tidak Acuh

Tidak acuh adalah sikap seseorang yang suka mengabaikan sesuatu atau perkataan orang lain. Meskipun tergabung dalam sebuah perbincangan, orang yang tidak acuh tetap akan mengabaikan jika mereka tidak tertarik atas masalah yang sedang dibicarakan. Sikap tidak acuh bisa terjadi jika seseorang tidak tertarik akan sesuatu, pernyataan orang lain, ataupun hal yang menurutnya tidak penting. Pada tokoh Kevin, sikap tidak acuh terjadi dalam beberapa situasi yakni ketika ia sengaja tidak menghiraukan perbincangan orang-orang di sekitarnya, ketika ia tidak tertarik pada apa yang dikatakan oleh Tiara, dan saat Kevin lebih memprioritaskan Nara daripada Tiara padahal mereka sedang mengadakan makan malam berdua. Sikap tidak acuh membuat orang lain akan menilai secara tidak baik karena sengaja mengabaikan sesuatu. Sikap tidak acuh dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut.

- (01) Para perempuan itu masih asyik berbicara di teras depan kelas, saling berbisik entah dalam perihal apa. Mungkin tentang tas yang terpajang di situs online, atau baju rajut Korea yang sedang diskon di mall, mungkin juga tentang lelaki yang mereka idolakan sedang putus cinta dengan kekasihnya. Atau 'artis Instagram' yang sering mencari sensasi. Entahlah, Kevin memang tidak pernah menghiraukan perempuan-perempuan itu. (FJ/Int-Pe/21)

Data (01) menunjukkan bahwa Kevin sengaja mengabaikan perbincangan yang ada di sekitarnya. Kevin menghiraukan mereka karena memang tidak tertarik. Meskipun mereka adalah teman sekelasnya. Kevin yang pendiam tentunya tidak akan berbicara hanya karena perbincangan yang tidak penting seperti itu. Meskipun ia menduga-duga apa yang sedang mereka bahas, akan tetapi Kevin tidak pernah peduli sama sekali. Kevin yang sedikit memiliki teman laki-laki itu tentunya tidak akan tertarik apalagi dengan perbincangan para perempuan. Meskipun Kevin memiliki dua teman perempuan yakni Nara dan Tiara, tetapi ia tidak selalu dapat berteman dengan perempuan yang lain.

Ekstroversi-Pengindraan

1. Praktis

Praktis adalah situasi ketika seseorang lebih suka melakukan suatu hal atau pekerjaan yang mudah dan tidak rumit. Seseorang yang praktis cenderung tidak bertele-tele dan melakukan apa adanya. Mereka tidak akan mempersulit keadaan karena ulahnya sendiri. Sikap praktis yang dimiliki oleh tokoh Kevin yakni ketika ia memberikan air putih kepada Nara. Kevin memang memiliki sikap praktis, akan tetapi ada situasi ketika Kevin juga bertindak tidak praktis akan suatu hal. Sikap praktis Kevin akan timbul ketika Kevin malas melakukan sesuatu atau karena ia memang bersikap apa adanya. Sikap tersebut terlihat pada kutipan berikut.

- (10) "Pelit amat sih, beli gula sama teh doang."
"Bukannya pelit, kamu kayak orang baru kenal aku. Aku nggak ada waktu buat beli

Kepribadian Tokoh Kevin dalam Novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* Karya Boy Candra: Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung

gula. Karena emang nggak suka. Nih minum!” Kevin memberikan segelas air putih dingin kepada Nara. (FJ/Eks-Peng/97)

Data (10) tersebut membuktikan bahwa Kevin lebih menyukai sesuatu yang praktis dan tidak rumit. Meskipun ada tamu yang datang ke rumahnya dan itu adalah sahabatnya sendiri, Kevin tetap memperlihatkan sikap praktis tersebut. Selain karena Kevin memang tidak suka teh, ia juga malas untuk membeli itu. Kevin tidak melibatkan dirinya pada situasi yang rumit yakni dengan mencari toko dan membeli gula serta tentunya membuat teh, ia lebih memilih untuk apa adanya yakni memberikan air putih karena memang hanya itu yang ada di rumahnya saat itu. Sikap praktis dapat membuat seseorang tidak berkembang dan tidak kreatif jika ia berada dalam suatu pekerjaan atau organisasi tertentu. Tentunya sikap tersebut menghambat seseorang untuk menjadi lebih baik. Sikap praktis juga dapat menunjukkan bahwa mereka adalah orang yang malas melakukan sesuatu.

2. Sensitif

Sikap sensitif dapat diartikan pula sikap seseorang yang peka terhadap hal yang terjadi di sekitar mereka. Meskipun sebenarnya mereka sudah berusaha untuk mengabaikan sesuatu, akan tetapi karena memiliki sikap sensitif akan membuat mereka sadar jika ia sedang diperhatikan atau diperbincangkan. Hal tersebut dapat berdampak tidak nyaman bagi orang yang sensitif tersebut. Tetapi sikap sensitif juga berdampak baik karena hal tersebut dapat menjauhkan seseorang dari kesan arogan. Kevin memiliki sikap sensitif ketika ia berada dalam lingkungan yang baru dan membuatnya tidak nyaman jika diperhatikan. Meskipun Kevin adalah orang yang dingin dan tidak acuh, akan tetapi ia tetap bisa merasakan kepekaan terhadap beberapa hal. Sikap sensitif tersebut terlihat pada kutipan berikut.

(18) Karena memang tidak enak baginya dari tadi harus diam kepada beberapa perempuan yang asyik di dekatnya. Perempuan-perempuan yang seolah membicarakan dirinya. (FJ/Eks-Peng/111)

Data (18) membuktikan bahwa Kevin sensitif akan hal yang terjadi di sekitarnya. Ia merasa bahwa seolah-olah sedang dibicarakan oleh perempuan-perempuan yang berada di dekatnya. Meskipun ia tidak mengenal perempuan tersebut, akan tetapi Kevin tetap memiliki kepekaan karena merasa diperhatikan. Sikap Kevin yang pendiam justru membuatnya merasa tidak nyaman dengan orang di dekatnya. Kevin tidak suka banyak bicara, tetapi jika diperhatikan Kevin tetap merasa sensitif dan tidak enak. Sikap sensitif yang mengakibatkan ketidaknyamanan dapat dihilangkan yakni dengan cara mencoba menyapa atau sedekar tersenyum kepada orang yang seolah memperhatikan tersebut.

3. Sifat Realistis

Sifat realistis adalah sifat seseorang yang berpikiran nyata atau berusaha maksimal untuk hari ini dengan tidak memikirkan esok hari. Sifat realistis hanya

memfokuskan dirinya untuk berusaha keras atas apa yang ia lakukan hari ini. Seseorang yang memiliki sifat realistis cenderung memiliki kemauan yang kuat dengan melihat kenyataan apa yang terjadi sekarang. Mereka tidak akan peduli dengan hari esok, mereka akan berjuang sangat keras untuk melakukan sesuatu saat itu dengan baik. Selain itu sifat realistis adalah sifat seseorang ketika mereka sadar tentang apa yang seharusnya mereka lakukan saat itu. Sifat realistis dimiliki oleh tokoh Kevin ketika ia melihat kenyataan bahwa bukan saatnya ia tenang saat ini, Kevin harus berjalan dan sadar atas apa yang seharusnya ia kerjakan. Sifat tersebut dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut.

(27) “Mungkin ini saatnya menyibukkan diri. Aku harus menjalani hidupku sendiri.” Kevin mendorong sepedanya. Melangkah mengikuti kakinya. (FJ/Eks-Peng/177)

Data (27) tersebut menunjukkan bahwa Kevin sadar bahwa sudah seharusnya ia menjalani kehidupan yang sebenarnya. Kevin tidak mengkhawatirkan apa yang akan terjadi ke depannya. Kevin hanya perlu membuatnya melakukan sesuatu yang seharusnya. Kevin mengikuti langkahnya untuk menjalani kehidupannya sendiri. Ia hanya perlu melakukan yang terbaik saat ini.

Introversi-Pengindraan

1. Bisa Mengontrol Diri

Seseorang yang bisa mengontrol diri mereka cenderung tidak mudah marah. Dapat dikatakan pula bisa mengontrol diri merupakan sikap menahan suatu hal atau perasaan untuk tidak disampaikan. Tidak semua orang dapat mengontrol diri mereka terutama kemarahan, orang yang cenderung mudah marah akan sesuatu adalah orang yang memiliki sikap tergesa-gesa yang membuatnya tidak dapat berpikiran jernih. Sikap mengontrol diri juga dapat melatih tingkat kesabaran seseorang. Sikap ini dimiliki oleh Kevin yang sangat terlihat ketika ia sudah dihadapkan oleh perasaannya terhadap sahabatnya, Nara. Sikap tersebut dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut.

(05) Setiap kali Nara menyentuh tangannya, setiap kali getar itu tiba, dan pada waktu bersamaan Kevin selalu menyembunyikan semua itu. Agar ia tidak pernah ketahuan, kalau saja ia sedang menyimpan rasa. (FJ/Int-Peng/38-39)

Data (05) menunjukkan bahwa Kevin memang tidak ingin menyampaikan perasaannya kepada Nara. Kevin selalu berusaha sangat keras untuk mengontrol diri jika sudah berhadapan dengan Nara. Sikap mengontrol diri ini terjadi karena Kevin memiliki rasa takut dan khawatir akan apa yang ia rasakan. Kevin takut jika ia menyampaikan perasaannya, hal itu akan membuat Nara akan menjauhinya. Maka dari itu Kevin selalu mengontrol dirinya sebisa mungkin. Sikap mengontrol diri dapat timbul ketika seseorang merasa ketakutan, khawatir, tidak tega, dan juga kecewa. Sikap ini berhubungan dengan bagaimana seseorang dapat membuat dirinya tidak meluapkan apa yang sedang ia rasakan. Sikap bisa mengontrol diri dapat menjadi sikap yang baik dan juga buruk. Baik karena sikap ini dapat membuat seseorang dapat menahan dirinya untuk

Kepribadian Tokoh Kevin dalam Novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* Karya Boy Candra: Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung

melakukan sesuatu secara tergesa-gesa, buruk karena dengan terlalu sering mengontrol diri untuk tidak menyampaikan apa yang dirasakan akan membuat seseorang menjadi tertutup dan tidak dapat mengekspresikan dirinya sendiri.

2. Pasif

Pasif adalah sikap seseorang yang tidak tertarik untuk melakukan sesuatu atau menanggapi percakapan, biasanya orang yang pasif tidak akan mengikuti sesuatu yang sedang *trend*. Mereka tidak berniat untuk melakukan hal tersebut karena mereka menganggap hal itu tidak akan berdampak apapun kepada mereka meskipun dilakukan atau tidak. Sikap pasif cenderung timbul pada seseorang yang pendiam. Tetapi bukan berarti orang yang pasif tidak melakukan apapun, mereka akan melakukan sesuatu dengan serius terhadap hal yang mereka sukai. Sikap pasif lebih banyak terjadi ketika ia berada di bangku sekolah. Kevin bahkan tidak tertarik melakukan kegiatan yang teman-temannya lakukan ketika masa itu. Seperti yang terlihat pada kutipan sebagai berikut.

(12) Saat semua anak-anak masih melakukan tradisi yang entah sejak kapan dimulai; mencoret-coret seragam. Mungkin di antara banyak siswa yang melakukan, hanya Kevin yang tidak ikut. (FJ/Int-Peng/99)

Data (12) tersebut menunjukkan tidak melakukan melakukan tradisi ketika ia lulus. Meskipun hal itu dilakukan oleh banyak siswa, tetapi Kevin tidak berniat mengikuti itu. Tradisi yang sudah sejak lama dilakukan oleh siswa-siswi yang bertujuan untuk merayakan kelulusan mereka tidak menarik perhatian Kevin sama sekali. Bukan berarti Kevin adalah orang yang anti sosial, ia hanya merasa tidak tertarik dan tidak perlu melakukan tradisi tersebut.

Ekstroversi-Intuisi

1. Sifat Efektif

Sifat efektif adalah sikap seseorang yang ingin melakukan sesuatu dengan harapan nantinya akan ada efek atau pengaruh terhadap hak atau orang lain. Orang yang efektif cenderung berusaha untuk melakukan sesuatu dengan suatu misi tertentu. Oleh karena itu hal yang orang efektif lakukan diharapkan memiliki dampak ke depannya. Sikap tersebut terlihat pada tokoh Kevin yakni ketika ia berusaha untuk menyebarkan rasa kecintaannya dengan alam kepada orang lain. Kevin sendiri merupakan ketua komunitas pecinta alam yang tentunya ingin mendorong generasi melakukan hak yang ramah lingkungan. Itulah alasan Kevin akan melakukan sesuatu yang menurutnya efektif untuk menularkan hal tersebut. Sifat efektif Kevin terlihat pada kutipan sebagai berikut.

(15) Tentu, bagi Kevin ini adalah saat yang tepat untuk menularkan virus peduli lingkungan. Bersama komunitasnya ia selalu hadir di acara tahunan seperti ini. Ia akan mengambil satu jatah tenda dari panitia, untuk mengenalkan program mereka. (FJ/Eks-In/105-106)

Data (15) tersebut menunjukkan bahwa Kevin melakukan sesuatu dan berharap hal itu akan efektif, berdampak, serta berpengaruh terhadap orang lain. Kevin selalu mengambil jatah tenda pada acara tahunan kampus mereka yang bertujuan untuk mengenalkan beberapa komunitas kampus untuk nantinya diikuti oleh mahasiswa-mahasiswa baru. Kevin berharap hal yang ia lakukan selama pengenalan komunitasnya dapat efektif untuk menarik perhatian mahasiswa baru. Ia berharap kegiatan tersebut akan berpengaruh untuk lebih mengenalkan komunitasnya tersebut. Selain itu alasan Kevin sangat antusias mengenalkan komunitasnya tersebut adalah karena Kevin merupakan ketua dari komunitas itu.

2. Berubah-Ubah

Sikap berubah-ubah dapat juga disebut *plin-plan*. Seseorang yang berubah-ubah cenderung tidak konsisten dengan apa yang ia katakan atau lakukan. Sikap berubah-ubah tidak begitu baik untuk dimiliki oleh seseorang karena dapat mengakibatkan orang tersebut tidak akan dipercaya oleh orang lain. Akan tetapi sikap berubah-ubah ini juga memiliki dampak positif yakni dapat membuat seseorang memikirkan kembali hal apa yang ia lakukan, dengan memikirkan kembali ia bisa memperbaiki kesalahan yang mungkin sudah dilakukan. Sikap berubah-ubah Kevin dapat dilihat pada kutipan berikut.

(36) Sepanjang perjalanan ke sekolah Kevin masih kepikiran hal semalam. Kenapa dia malah mengatakan semuanya kepada Nara? Pertanyaan itu terus saja menghujatnya sepanjang jalan. Ia terus mengayuh sepeda. (FJ/Eks-In/231)

Data (36) tersebut menunjukkan bahwa Kevin memiliki sifat berubah-ubah yang dibuktikan dengan cara Kevin yang terus kepikiran apa yang sudah ia katakan kepada Nara. Sebelumnya Kevin memutuskan untuk memberitahukan kepada Nara bahwa ia sudah resmi berpacaran dengan Tiara. Akan tetapi esoknya Kevin justru merasa sedikit menyesal atas apa yang sudah ia katakan sebelumnya. Ia menganggap bahwa ucapan itu tidak seharusnya ia katakan kepada Nara. Parahnya hal itu membuat Kevin menjadi tidak fokus sepanjang perjalanan menuju sekolah. Kutipan tersebut membuktikan bahwa Kevin memiliki sikap berubah-ubah.

Introversi-Intuisi

1. Tidak Praktis

Sikap tidak praktis adalah sikap seseorang ketika ia lebih suka melakukan hal yang rumit sedangkan ada solusi atau hal yang lebih mudah. Orang yang tidak praktis cenderung membuat dirinya sendiri berada pada posisi yang sulit dan rumit. Ia menciptakan kondisi tersebut padahal ia bisa memilih untuk melakukan hal yang mudah. Sikap tidak praktis memiliki dampak negatif yakni membuat seseorang lebih lama mengerjakan sesuatu karena memilih jalan yang sulit. Hal itu sedikit terkesan sia-sia. Akan tetapi terkadang orang tidak praktis tidak menyadari bahwa ia memiliki sikap

Kepribadian Tokoh Kevin dalam Novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* Karya Boy Candra: Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung

seperti itu. Tokoh Kevin memiliki sikap tidak praktis yakni ketika ia dihadapkan pada situasi tidak bisa menolak keinginan orang yang menyukainya yakni Tiara. Sikap tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

(28) Masalahnya adalah mau ke mana Tiara ikut? Harusnya kan Kevin langsung pulang. Toh, biasanya jam segini dia menemani Nara menunggu jemputan. (FJ/Int-In/188)

Data (28) tersebut menunjukkan bahwa Kevin memiliki sikap tidak praktis ketika ia membiarkan Tiara ikut dengannya. Ia membuat dirinya sendiri berada dalam situasi yang sulit. Ia menjadikan dirinya bingung akan membawa Tiara ke mana. Keputusan Kevin tersebut tidak praktis, padahal ia bisa saja pulang karena sedang tidak menemani Nara menunggu jemputan. Hal tersebut tidak praktis karena Kevin melakukan hal yang rumit sedangkan ada pilihan lain yang lebih mudah. Sikap tidak praktis membuat seseorang membuat waktu terbuang lebih lama karena tidak memilih pilihan yang mudah.

Konsep Arketipe Persona

1. Peduli Lingkungan

(01) Lebih dari itu, ia adalah lelaki yang dari awal masuk kuliah konsisten memakai sepeda ke kampus. Menurutnya, itu caranya peduli pada lingkungan. Hal itu juga ia buktikan dengan aktif di berbagai forum dan komunitas pecinta lingkungan yang ada di kampus dan kota ini. (KA/P/20)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Kevin masuk dalam komunitas pecinta lingkungan karena dirinya sendiri. Tidak ada interaksi dengan orang lain, Kevin terpengaruh oleh dirinya sendiri yakni konsisten untuk peduli terhadap lingkungan. Persona atau topeng sifat peduli lingkungan ini ditunjukkan oleh Kevin dengan cara mengikuti komunitas di kampusnya, karena dengan seperti itu akan membuat seseorang tahu bahwa Kevin adalah orang yang memiliki sifat peduli lingkungan. Sifat peduli lingkungan ini dapat masuk dalam ciri-ciri sikap ekstrover.

2. Lebih Suka Membaca Buku

(02) Di dalam kelas Kevin duduk membaca buku. Teman-temannya masih belum ada yang masuk kelas, meski beberapa orang sudah mulai terlihat datang. (KA/P/21)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa alasan Kevin lebih suka membaca buku bukan karena interaksi melainkan karena lingkungan di sekitar Kevin yakni kelas tidak ada yang menarik bagi Kevin. Sikap Kevin yang lebih suka membaca buku ini dipacu karena ia tidak tertarik dengan apa yang terjadi di sekitarnya, hal itu membuat Kevin lebih suka menghabiskan waktunya dengan membaca buku entah di dalam kelas ataupun di luar kelas. Sikap ini dapat masuk dalam kategori ciri sikap introver.

3. Tidak Acuh

(03) Para perempuan itu masih asyik berbicara di teras depan kelas, saling berbisik entah dalam perihal apa. Mungkin tentang tas yang terpajang di situs online, atau baju rajut Korea yang sedang diskon di mall, mungkin juga tentang lelaki yang mereka idolakan sedang putus cinta dengan kekasihnya. Atau 'artis Instagram' yang sering mencari sensasi. Entahlah, Kevin memang tidak pernah menghiraukan perempuan-perempuan itu. (KA/P/21)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Kevin memiliki sikap tidak acuh. Sikap ini dipengaruhi karena Kevin merasa tidak tertarik oleh pembicaraan orang-orang di sekitarnya. Sikap ini mungkin tidak dipengaruhi oleh interaksi antara Kevin dengan orang lain, akan tetapi sikap ini dipengaruhi karena Kevin mendengar interaksi atau percakapan dari sekelompok perempuan. Sikap tidak acuh ini termasuk pada sikap introver yang dipengaruhi oleh interaksi lingkungan di sekitar Kevin.

4. Lebih Dipengaruhi oleh Perasaan-Perasaan Subjektif

(07) Ia menyukai apa saja yang disukai Nara. Meski harus belajar keras menimbulkan rasa suka itu. Namanya juga orang jatuh cinta. Seperti orang jatuh cinta lainnya. Orang jatuh cinta akan selalu berusaha terlihat sama dengan orang yang dia cintai. Hanya untuk membuat orang yang dicintai bahagia. (KA/P/41)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa sikap Kevin yang dipengaruhi oleh perasaan subjektif ini dipengaruhi oleh perasaan Kevin kepada Nara. Kevin yang memiliki perasaan kepada Nara selalu menunjukkan yang terbaik, artinya apapun yang disukai oleh Nara akan disukai pula oleh Kevin. Sikap tersebut jelas sangat dipengaruhi oleh perasaan Kevin dan tentunya Nara tidak mengetahui hal tersebut. Sikap dipengaruhi oleh perasaan subjektif ini masuk dalam ciri sikap introver pada diri Kevin.

5. Dingin

(08) "Maksud aku, aku mau izin nggak ikut kegiatan rutin bulanan. Bersihin pantai." Kevin hanya tersenyum. Ia bisa menebak, Tiara kadang memang suka berlebihan. Ikut atau tidak sebenarnya tidak menjadi masalah, toh anggota komunitas mereka lumayan banyak. Hanya saja Tiara memang selalu ingin terlihat 'lebih' di mata Kevin. (KA/P/65)

Kevin

Berdasarkan kutipan tersebut terlihat bahwa Kevin memiliki sikap dingin. Dikap ini dipicu karena interaksinya bersama Tiara. Kevin terlihat dingin kepada Tiara karena ia menganggap perkataan Tiara tidak perlu diberi tanggapan. Kevin hanya membalas dengan

Kepribadian Tokoh Kevin dalam Novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* Karya Boy Candra: Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung

tersenyum. Sikap dingin Kevin merupakan ciri-ciri sikap introver.

Tiara

Tidak hanya Kevin, dal interaksi tersebut juga berdampak pada sikap Tiara. Tiara menjadi seseorang yang berlebihan jika berada di sekitar Kevin, apalagi jika sedang berbicara, Tiara akan menjadi orang yang menjelaskan sesuatu yang tidak diperlukan Kevin.

6. Suka Bekerja dengan Orang Lain

(09) "Teman-teman. Kita akan segera balik. Silakan periksa perkakas kalian!" ucap Kevin kepada yang lain. Satu per satu temannya menyatakan semuanya sudah siap. Dan, dalam hitungan menit mereka pun berangkat meninggalkan lokasi penanaman pohon. (KA/P/66)

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa Kevin memiliki sikap bekerja dengan orang lain. Kevin adalah orang yang tertutup akan tetapi memiliki persona suka bekerja dengan orang lain karena dipengaruhi dengan tanggungjawab sebagai ketua yang dipegang oleh Kevin di komunitas pecinta lingkungan yang ia ikuti. Sikap suka bekerja dengan orang lain dapat masuk dalam kategori ekstrover. Kevin yang dominan tertutup dapat memiliki persona sikap ekstrover karena dipengaruhi oleh alasan tanggungjawab ketua.

7. Kurang Perhatian

(13) "Aku balik duluan ya," ucap Tiara sesampai Kevin di tenda.

Ia hanya mengangguk. Merasa tidak ada masalah melihat sikap Tiara yang tiba-tiba terlihat berbeda.

Dalam hati Tiara berpikir, Kevin akan menahannya. Namun yang terjadi adalah lelaki itu membiarkannya pergi. Menyebalkan memang. (KA/P/115-116)

Kevin

Kutipan tersebut menunjukkan Kevin yang bersikap kurang perhatian kepada Tiara. Sikap itu termasuk dalam ciri sikap introversi-pikiran yang dipicu oleh pemikiran Kevin yang menganggap pernyataan Tiara tidak terlalu penting dan tidak perlu ditanggapi oleh apapun. Oleh sebab itu Kevin menyatakan respon yang biasa saja. Sikap ini adalah persona diri Kevin yang ia tunjukkan jika bersama Tiara.

Tiara

Sikap Tiara yang ditampilkan karena respon Kevin adalah kesal. Tiara menganggap hal itu adalah menyebalkan. Ada sebuah pengharapan dari dalam diri Tiara dan harapan itu tidak terlaksana, itu yang menjadi pemicu Tiara menjadi kesal oleh sikap Kevin. Jadi sikap kesal Tiara terbentuk karena interaksinya dengan Kevin dan arena respon Kevin.

8. Kaku

(15) "Cerita nggak, ya?!"

"Ya udah. Aku juga nggak tertarik," jawab Kevin kembali sibuk dengan pekerjaannya.

"Yah, dasar. Kamu tuh, ya. Kalau kamu gitu terus sama perempuan, kapan punya pacarnya. Nggak punya selera humor. Cewek itu lebih suka cowok yang humoris." Nara pura-pura kesal. (KA/P/129)

Kevin

Dalam kutipan tersebut, persona Kevin yang ditunjukkan kepada Nara adalah sikap kaku. Sikap kaku Kevin ini dipicu oleh karakternya yang memang tidak suka bertele-tele dan perkataan Nara yang tidak langsung pada intinya tentunya membuat Kevin menganggap itu tidak penting. Sikap kaku masuk dalam kategori ciri sikap ekroversi-pikiran. Pemikiran Kevin yang lebih mengarah pada hal yang pasti dan tidak bertele-tele menyebabkan ia sedikit memiliki rasa humor ketika berbicara dengan orang lain. Jadi, sikap kaku ini dipengaruhi dan terjadi karena interaksi Nara dan Kevin.

Nara

Sikap Nara yang ditunjukkan pada Kevin dalam kutipan tersebut yakni kesal. Hal itu dipengaruhi karena jawaban Kevin yang kaku. Niat Nara adalah ingin mengajak Kevin bercanda, akan tetapi Kevin justru menanggapi itu dengan sikap kakunya. Sikap ini juga dipicu karena interaksi mereka berdua dan karena jawaban dari Kevin.

9. Cenderung atau Sering Diliputi Kekhawatiran

(17) "Iya, aku bisa jaga diri, kok. Lagian, aku kan pergi sama Juned. Dia udah biasa sama kegiatan gini. Nggak usah cemas!"

Kevin menepuk lembut bahu Nara. "Hati-hati!" bisiknya.

Ada rasa cemas dan takut kehilangan Nara yang ia sembunyikan dalam bisikan itu. (KA/P/135)

Kevin

Kevin cenderung khawatir dengan semua yang berhubungan dengan Nara. Terkadang hal itu disembunyikan. Akan tetapi pada kutipan tersebut Kevin menunjukkan sedikit rasa kekhawatirannya karena Nara akan pergi dengan Juned. Tidak tanpa alasan Kevin menunjukkan persona sikap khawatirnya tersebut, selain dipicu karena Nara akan pergi juga karena ia tahu bahwa fisik Nara tidak pernah kuat jika bepergian jauh. Sikap khawatir merupakan ciri sifat introver, dan kali ini sifat introver Kevin dipengaruhi oleh Nara.

Nara

Begitu juga Nara yang mengetahui bahwa Kevin sebenarnya khawatir terhadapnya, berusaha menenangkannya dengan cara memberi penjelasan bahwa Juned sudah terbiasa dengan kegiatan tersebut dan tentunya akan menjaganya. Sikap khawatir Kevin ini menimbulkan reaksi Nara yang menjadi melankolis dan berusaha menjelaskan agar Kevin tidak khawatir.

10. Objektif

(22) "Kira-kira cocok nggak, ya?"

Kepribadian Tokoh Kevin dalam Novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* Karya Boy Candra: Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung

“Kamu Tanya dia, gih! Dia mau dibeliin apa,” pinta Kevin yang mulai bingung dengan kebingungan Nara.

“Eh. nggak! Nggak seru dong kalau dikasih tahu.” Nara menolak cepat usulan Kevin.

“Nara, mending ditanyain, deh. Jangan kayak anak SMP ngasih kado. Maunya ngasih kejutan yang dikasih malah nggak terkejut sama sekali. Toh, nanti kalau dia nggak suka. Gimana coba?” (KA/P/166)

Kevin

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Kevin memiliki sikap objektif. Persona Kevin yakni sikap objektif ini timbul karena ia dihadapkan oleh situasi Nara yang rumit. Interaksi mereka berdua adalah pemicu timbulnya sikap objektif Kevin, ia tidak suka Nara yang rumit karena memilih kado. Menurut Kevin itu hanya membuang waktu saja. Sikap objektif merupakan ciri sikap ekstrover. Meskipun Kevin cenderung tertutup, akan tetapi ia akan menampilkan persona berupa sikap objektif jika ada pemicunya seperti interaksinya dengan Nara.

Nara

Sikap yang ditunjukkan Nara yakni rumit. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Nara sangat bingung memilih kado untuk ulang tahun Juned. Sikap rumit Nara ini ditimbulkan karena ia sedang bingung dan arena interaksinya dengan Kevin pun tidak dapat membantunya memilih kado. Kevin justru bersikap objektif, akan tetapi pemikiran Kevin tersebut tidak membuat Nara tenang justru semakin rumit.

Anima-Animus

Anima merupakan sisi feminim dalam diri laki-laki, sedangkan *animus* adalah sisi maskulin dalam diri wanita atau perempuan. Tokoh Kevin dalam novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* juga memiliki sisi feminim di dalam dirinya. Tentunya dalam beberapa situasi, misalnya pada situasi di rumah Kevin ataupun ketika ia merasa sedih dan tidak ingin diketahui orang lain. *Anima* dalam diri laki-laki di dapat dari sosok ibu, kekasih, atau yang lain. Beberapa sikap anima ini tidak diperlihatkan kepada orang lain karena bertolak belakang dengan sisi laki-laki yang maskulin. Contoh *anima* yang dimiliki Kevin adalah seperti kutipan berikut.

(05) Ia biasa melakukannya sendiri. Mencuci pakaian dan membereskan rumah. Meski keluarganya ber-ada, namun Kevin tidak ingin memberatkan semuanya pada asisten rumah tangga. Ia lebih suka mengerjakan sendiri. Sejak mbak Narti meninggal dunia, Kevin memutuskan tidak ingin lagi diurusi asisten rumah tangga baru. (KA/Aa/30)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Kevin memiliki sisi feminim dalam dirinya yakni ia melakukan pekerjaan layaknya ibu seperti mencuci pakaian dan membereskan rumah yang ia lakukan sendiri. Kevin tidak begitu suka dibantu oleh asisten rumah tangga. Orang tua Kevin yang jarang sekali di rumah membuat Kevin memiliki sisi feminim seperti melakukan pekerjaan rumah tangga. Hal itu tidak diketahui banyak orang,

bahkan mungkin orang tua Kevin sendiri juga tidak mengetahuinya. *Anima* ini timbul bisa jadi karena ia lebih percaya dengan dirinya sendiri jika mencuci pakaian dan membereskan rumah bahwa ia juga bisa melakukan hal tersebut dengan baik. Selain itu sisi wanita dalam diri Kevin juga terdapat dapat kutipan berikut.

(17) Kevin memasang *earphone* ke telinganya. Mengayuh sepeda meninggalkan perpustakaan. Ia tidak tahu harus ke mana. Yang pasti, ia hanya ingin menikmati ke mana saja sepeda itu membawanya. Kadang memang lebih baik begitu. Saat hatimu perih, kamu memang tidak butuh tempat tujuan, kamu hanya butuh mengalir seperti air, berputar seperti roda, meski tidak tahu ingin ke mana. (KA/Aa/137-138)

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa Kevin sebenarnya memiliki sisi wanita dalam dirinya yakni bersedih. Sosok laki-laki dikenal dengan manusia yang kuat daripada wanita, akan tetap dalam diri laki-laki juga bisa merasakan sedih dan patah. Rasa sedih Kevin tidak akan ia bagikan kepada orang lain karena begitulah biasanya seorang laki-laki yang merasa bahwa laki-laki yang bersedih sangat memalukan. Rasa sedih Kevin ini dipacu karena ia kembali merasakan hatinya perih karena perasaannya kepada sahabatnya yakni Nara. Sifat wanita Kevin yang seperti ini tentunya akan lebih banyak dirasakan karena Kevin sedang jatuh cinta kepada seseorang dan seperti yang banyak orang lain ketahui bahwa jatuh cinta tidak lepas dari yang namanya patah. Sekali lagi Kevin merasakan hal tersebut dirasakan oleh Kevin ketika Nara sudah memiliki pacar yang dapat dilihat pada kutipan berikut.

(25) Kevin berhenti di dekat penjual es krim, tempat yang biasa ia datang untuk menikmati es krim sambil menemani Nara menunggu jemputan. Tetapi kali ini ia hanya datang sendiri. Rasanya sangat berbeda. Ada yang hilang dari dada Kevin. Tetapi dia tetap mencoba kuat. (KA/Aa/177)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Kevin kembali menampilkan sisi wanita dalam dirinya yakni kesedihan yang sebenarnya ia rasakan akan tetapi disembunyikan. Kevin merasa kehilangan, akan tetapi ia sembunyikan karena tidak ingin orang lain mengetahui hal tersebut. Kesedihan inilah yang menjadi sisi wanita yang terdapat dalam diri Kevin. Tidak banyak seseorang yang sadar akan hadirnya *anima* ataupun *animus* karena biasanya seseorang tidak akan sadar. Dalam novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* ini tokoh wanitanya tidak menampilkan sisi laki-laki atau *animus* dalam dirinya.

Shadow

Shadow merupakan bayangan atau sisi gelap dari kepribadian seseorang. Setiap orang pasti memiliki sisi gelap yang tersembunyi atau tidak diketahui orang lain. Sisi gelap dari seseorang terkadang cenderung jahat, akan tetapi ada pula yang bukan merupakan sikap jahat. Sisi gelap terkadang memang sengaja disembunyikan oleh orang tersebut. Tokoh Kevin dalam novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* ini juga memiliki sisi gelap yang

Kepribadian Tokoh Kevin dalam Novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* Karya Boy Candra: Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung

disebabkan oleh beberapa hal. Sisi gelap Kevin hanya ia sendiri yang mengetahuinya. Seperti sikap iri Kevin yang disebabkan karena orang tuanya dapat dilihat pada kutipan berikut.

- (01) Tidak jarang Kevin merasa iri kepada anak-anak jalanan yang ia temui. Mereka yang bekerja untuk mencari makan dengan mengais rejeki bersama kedua orangtuanya. Meski kehidupan pedih, setidaknya mereka masih memerhatikan anak-anak mereka. Tak seperti orangtua Kevin yang tiap hari hanya sibuk memikirkan materi. Mengejar kebahagiaan. Hingga lupa kalau Kevin kekurangan perhatian. (KA/Sh/29)

Sikap iri Kevin adalah *shadow* atau sisi gelap yang tersembunyi. Dikatakan sisi gelap karena tidak ada orang lain yang tau jika sebenarnya Kevin memiliki sikap iri terhadap orang lain. Sikap iri ini timbul tentunya karena sebuah alasan yakni keadaan orangtua Kevin yang hanya mementingkan pekerjaannya saja, membuat Kevin tumbuh menjadi anak yang kurang perhatian dan kasih sayang dari keluarganya. Lahir dikeluarga berkecukupan tidak membuat Kevin sepenuhnya bahagia karena ia kurang kasih sayang. Selain sikap iri, Kevin juga memiliki *shadow* yang ia sembunyikan dari orang lain yakni rasa khawatir dan penakut seperti pada kutipan berikut.

- (07) “Vin, kamu pernah dengar istilah sahabat jadi cinta?”
“Iya.” Sontak Kevin terlihat gugup, “Jangan-jangan...” batinnya.
“Aku nggak mau itu kejadian sama kita.”
Seketika kegugupan Kevin hancur. Ada sesuatu yang menyelip di dadanya. Memang, waktu itu Kevin sudah mulai menyimpan rasa kepada Nara.
“Yey, lagian, siapa juga yang mau jadian sama kamu,” ucap Kevin menutupi rasa asing di dada itu. (KA/Sh/95-96)

Shadow yang disembunyikan Kevin dalam kutipan tersebut adalah sikap ketakutan dan kekhawatiran. Sikap ini disembunyikan karena Kevin tidak memiliki keberanian mengungkapkan perasaannya kepada Nara. Tidak semua *shadow* atau sisi gelap yang disembunyikan Kevin dari orang lain adalah sikap jahat atau sikap yang negatif. Sikap ini lebih kepada sikap yang sengaja disembunyikan karena sebuah perasaan. Ada pula interaksi yang menyebabkan Kevin dan Tiara yang membuat Kevin menjadi seseorang yang melakukan hal terpaksa, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

- (31) “Aku malu. Aku udah nggak sanggup lagi nyembunyiin perasaan ini ke kamu. Aku malu, kalau ternyata kamu hanya menertawakan apa yang aku rasakan.”
“Tiara. Aku tahu bagaimana rasanya mencintai tanpa pernah dipedulikan. Aku tahu bagaimana rasanya menyimpan hati untuk orang yang kita cintai. Aku nggak tahu harus mengatakan apa padamu. Tapi kita bisa memulai dengan saling belajar untuk

memahami.” Kevin menggenggam jari-jari Tiara, ia tidak ingin membuat Tiara kecewa. Meski saat menyatakan itu, hatinya masih saja mengingat Nara. (KA/Sh/227-228)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Kevin memiliki *shadow* yakni sikap berpura-pura. Sikap kepura-puraan Kevin termasuk dalam sikap negatif karena ia seharusnya bertindak secara jujur kepada Tiara atas apa yang ia rasakan sebenarnya. Kevin berpura-pura agar Tiara tidak merasakan kekecewaan, meskipun sebenarnya Kevin masih menyukai Nara. Tidak banyak *shadow* yang ditunjukkan dalam novel, menjadikan Kevin seakan-akan tidak memiliki sisi jahat di dalam kehidupannya.

Self

Self adalah sebuah tujuan hidup yang dimiliki oleh seseorang. *Self* juga bisa diartikan sebagai sebuah keutuhan dari semua arketipe-arketipe dari bentuk kepribadian seseorang. Dalam novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* ini tokoh Kevin tidak menunjukkan tujuan hidup ataupun sebuah keutuhan dari kepribadiannya. *Self* ini tidak tampak dapat disebabkan karena usia dari Kevin yang belum lulus dari dunia perkuliahan dan selain itu Kevin belum mengalami kesulitan-kesulitan dalam kehidupan yang sebenarnya. Jadi dalam novel tersebut tidak ditampilkan apa tujuan hidup dari tokoh Kevin.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* karya Boy Candra pada bab IV sebelumnya, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan yakni pertama adalah mengenai sikap jiwa yang dimiliki tokoh Kevin. Sikap jiwa dibagi menjadi dua tipe kepribadian yakni introver dan ekstrover. Berdasarkan hasil analisis, tokoh Kevin dalam novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* memiliki sisi introver dan juga sisi ekstrover di dalam dirinya. Sisi kepribadian introver pada Kevin memiliki ciri-ciri sikap seperti lebih suka membaca buku, sangat menjaga/berhati-hati terhadap penderitaan dan miliknya, cenderung atau sering diliputi kekhawatiran, lebih dipengaruhi oleh perasaan-perasaan subjektif, dan suka menyendiri. Terdapat pula tipe kepribadian ekstrover yang meliputi peduli lingkungan, suka bekerja dengan orang lain, serta objektif. Berdasarkan dua sisi kepribadian tokoh Kevin tersebut terdapat satu tipe kepribadian yang lebih menonjol atau aktif di antara keduanya yakni tipe kepribadian introver. Jumlah data yang termasuk dalam tipe kepribadian introver yakni sebanyak dua puluh tujuh data, sedangkan yang termasuk dalam tipe kepribadian ekstrover sebanyak dua belas data. Berdasarkan banyaknya jumlah data yang ditemukan pada tokoh Kevin dalam novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* dapat disimpulkan bahwa tipe kepribadian Kevin yang lebih aktif adalah tipe introver. Selain itu juga membuktikan bahwa setiap manusia selalu memiliki dua tipe kepribadian yakni sisi introver dan sisi ekstrover,

Kepribadian Tokoh Kevin dalam Novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* Karya Boy Candra: Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung

tetapi dari keduanya akan ada yang lebih menonjol atau aktif.

Kedua mengenai fungsi jiwa dibagi menjadi delapan tipe manusia yakni ekstroversi-pikiran, ekstroversi-perasaan, ekstroversi-penginderaan, ekstroversi-intuisi, introversi-pikiran, introversi-perasaan, introversi-penginderaan, introversi-intuisi. Tokoh Kevin dalam novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* memperlihatkan semau ciri-ciri dari delapan tipe manusia tersebut, akan tetapi ada yang lebih menonjol. Pada fungsi pikiran, Kevin lebih mengarah kepada tipe ekstroversi-pikiran, tipe ini diperkuat dengan alasan bahwa Kevin memiliki sikap objektif. Pada fungsi perasaan, Kevin lebih menonjol pada tipe introversi-perasaan, karena ia cenderung menilai segala hal dengan memakai alasan subjektif. Untuk fungsi penginderaan, Kevin lebih mengarah pada tipe introversi-penginderaan, dengan alasan ia cenderung memandang dunia sebagai sesuatu yang tidak menarik. Pada fungsi intuisi, Kevin termasuk dalam tipe ekstroversi-intuisi karena pemahamannya terhadap sesuatu sangat dipengaruhi oleh intuisi. Jumlah data yang ditemukan pada tipe ekstroversi-pikiran yakni sebanyak tujuh data, ekstroversi-perasaan sebanyak dua, ekstroversi-penginderaan sebanyak empat data, sedangkan pada ekstroversi-intuisi berjumlah tiga data. Pada tipe manusia yakni introversi-pikiran sebanyak enam data, introversi-perasaan sebanyak lima, pada introversi-penginderaan sebanyak sebelas data, dan pada tipe introversi-intuisi sebanyak satu data. Berdasarkan banyak jumlah data tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap manusia memiliki kemungkinan terdapat semau ciri-ciri tipe manusia, tetapi dari semua itu akan ada yang lebih menonjol atau aktif.

Ketiga adalah mengenai konsep arketipe tokoh Kevin. Konsep arketipe yang meliputi persona, animus-animus, shadow, dan self ini beberapa terdapat dalam tokoh Kevin. Tokoh Kevin memiliki persona yakni sifat-sifat yang ditampilkan kepada orang lain seperti sikap introver dan ekstrover, dan juga sikap ini dipengaruhi dan mempengaruhi orang lain yang berinteraksi dengan Kevin. Selanjutnya ada anima yang terdapat dalam diri Kevin yakni sisi wanita seperti membereskan rumah, mencuci pakaian sendiri. Kevin juga memiliki rasa sedih yang ia sembunyikan dari orang lain. Ada pula shadow atau sisi gelap yang terdapat dalam diri Kevin seperti sikap iri dan kepura-puraan. Selanjutnya untuk konsep arketipe berupa self, dalam novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi*, tokoh Kevin tidak tampak memiliki self atau tujuan hidup.

Saran

Dalam penelitian ini, saran yang ingin disampaikan bagi peneliti selanjutnya yakni jika menggunakan objek yang sama yaitu novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* karya Boy Candra ini maka selain menggunakan teori Carl Gustav Jung dapat menggunakan teori resepsi sastra ataupun sosiologi sastra yang sesuai dengan novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Candra, Boy. 2016. *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi*. Jakarta: Mediakita
- Feist, Jess dan Gregory J. Feist. 2010. *Teori Kepribadian (Theories of Personality)*. Hendriatno, Penerjemah. Jakarta: Salemba Humanika.
- Indah, Eka Yuni Nur. 2015. *Kepribadian Tokoh-Tokoh dalam Cerita Anak Karya Shofiyah Lukman: Kajian Psikologi Sastra Carl Gustav Jung*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Indriyani, Selfi. 2017. *Kepribadian Tokoh Utama Shinji dalam Novel Shiosai Karya Mishima Yukio*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ja'far, Suhermanto. 2015. *Struktur Kepribadian Manusia Perspektif Psikologi dan Filsafat*, (Online), Vol 2, Nomor 2, (<http://journal.uinsgd.ac.id/>, diunduh 2 April 2019).
- Jung, Carl Gustav. 1987. *Menjadi Diri Sendiri: Pendekatan Psikologi Analitis*. Agus Cremers, penerjemah. Jakarta: PT Gramedia.
- Jung, Carl Gustav. 1989. *Memperkenalkan Psikologi Analitik*. Agus Cremers, penerjemah. Jakarta: Gramedia.
- Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2011. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saraswati, Ekarini. 2000. *Psikologi Sastra: Sebuah Pemahaman Awal*. Malang: UMM Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: ALFABETA.
- Suryabrata, Sumadi. 2003. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sobur, Alex. 2010. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Wakhid, Zhanen A'Rofani. 2016. *Tipe Kepribadian Tokoh Totto Chan dalam Dwilogi Novel Totto Chan Karya Tetsuko Kuroyanagi: Kajian Psikologi Sastra Carl Gustav Jung*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.